

**PENERAPAN METODE MNEMONIK UNTUK MENINGKATKAN  
DAYA INGAT PADA SISWA *SLOW LEARNER***

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Amalyatul Fitriah**  
**202010230311086**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2024**

**PENERAPAN METODE MNEMONIK UNTUK MENINGKATKAN DAYA  
INGAT PADA SISWA *SLOW LEARNER***

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai  
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**AMALYATUL FITRIAH**

**NIM : 202010230311086**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2024**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

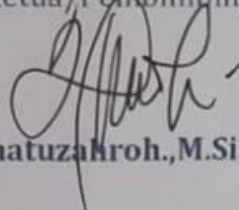
**AMALYATUL FITRIAH**

**Nim : 202010230311086**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 14 Oktober 2024  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

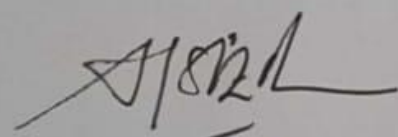
## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



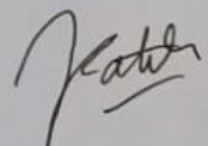
**Ni'matuzahroh.,M.Si.,Ph.D**

Anggota I



**Dr. Siti Maimunah, S.Psi.,M.M.,M.A**

Anggota II



**Ratih Eka Pertiwi, S.Psi.,M.Psi**



Mengesahkan  
Dekan,



**Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah, M.Si**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalyatul Fitriah  
NIM : 202010230311086  
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

“Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat pada Siswa Slow Learner”

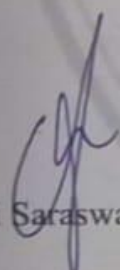
1. Adalah bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

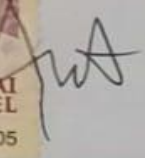
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 06 November 2024

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Yang Menyatakan

  
Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

  
Amalyatul Fitriah



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa *Slow learner*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menandatangani bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. RR Siti Suminarti Fasikhah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dukungan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu, Ayah, dan Kakak yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan bagi penulis agar mampu dan dimudahkan dalam proses penyusunan skripsi. Doa dan dukungan dari Ibu, Ayah, dan Kakak lah yang menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus memiliki motivasi dalam perkuliahan dan mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi.
4. Subjek penelitian serta pihak sekolah yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan kontribusi baik dalam bentuk tenaga maupun fasilitas bagi penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar hingga selesai.
5. Para sahabat dan teman dekat penulis dari grup Harsa (Adinda, Alya, Ainayya, Hanim, Zahra) yang selalu bersedia menjadi teman diskusi serta saling memberikan dukungan dan motivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi hingga akhir.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari tidak ada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Malang, 30 September 2024

Penulis

Amalyatul Fitriah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	ili
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
ABSTRAK.....	1
<i>Slow learner</i> .....	4
Ciri-ciri <i>Slow learner</i> .....	5
Pengertian Kemampuan Kognitif .....	6
Tahapan Perkembangan Kognitif.....	6
Pengertian Daya Ingat.....	7
Tipe-Tipe Daya Ingat .....	8
Tahapan Daya Ingat.....	9
Ciri-ciri dan Indikator Daya Ingat yang Baik .....	9
Metode Mnemonik.....	9
Hubungan Metode Mnemonik dan Daya Ingat Siswa <i>Slow learner</i> .....	10
Kerangka berpikir .....	12
Hipotesis .....	12
METODE PENELITIAN .....	12
Rancangan Penelitian.....	12
Subjek penelitian .....	13
Variabel dan Instrumen penelitian .....	13
Prosedur dan Analisis Data .....	13
HASIL PENELITIAN.....	14
DISKUSI .....	16
SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	18
REFERENSI.....	19
LAMPIRAN.....	24



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	12
Gambar 2. Grafik Hasil Pretest dan Posttest .....	14
Gambar 3. Grafik Intervensi Daya Ingat.....	15



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ethical Clearance .....	25
Lampiran 2. Modul Intervensi .....	26
Lampiran 3. Validitas Modul Intervensi.....	42
Lampiran 4. Informed Consent .....	45
Lampiran 5. Hasil Skoring Data Penelitian.....	47
Lampiran 6. Logbook Observasi .....	48
Lampiran 7. Dokumentasi .....	52
Lampiran 8. Hasil Verifikasi Analisis Data dan Cek Plagiasi .....	53
Lampiran 9. Hasil Tes IQ Subjek .....	55
Lampiran 10. <i>Behavior Checklist</i> .....	58





# PENERAPAN METODE MNEMONIK UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT PADA SISWA *SLOW LEARNER*

**Amalyatul Fitriah**

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

[amalyatulfitriah@webmail.umm.ac.id](mailto:amalyatulfitriah@webmail.umm.ac.id)

**Abstrak.** Metode mnemonik merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif khususnya aspek daya ingat, tanpa terkecuali pada individu *slow learner* yang memiliki defisit dalam kemampuan kognitifnya terkhusus kemampuan mempertahankan perhatian dan mengingat informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode mnemonik dalam meningkatkan kemampuan kognitif khususnya daya ingat pada siswa *slow learner*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling* dengan kriteria subjek berjumlah satu orang dan merupakan siswa laki-laki dengan *slow learner*, yang berusia 14 tahun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi-experiment* dengan rancangan *single case experimental design* yang mengikuti model ABA. Subjek dalam penelitian ini merupakan satu anak *slow learner* yang memiliki permasalahan pada kemampuan kognitif khususnya mengingat. Instrumen dalam penelitian ini yaitu *behavior checklist* yang dirancang untuk menilai aspek-aspek dan indikator daya ingat yang baik. Penelitian ini menggunakan teknik penyajian data dan analisis data dalam bentuk grafik deskriptif yang menunjukkan hasil bahwa penerapan metode mnemonik efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya daya ingat siswa *slow learner*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai daya ingat siswa *slow learner* selama fase intervensi dan juga fase *follow-up*.

Kata kunci: Daya ingat, metode mnemonik, *slow learner*.

**Abstract.** *Mnemonic methods are one of the effective approaches in enhancing cognitive abilities, particularly memory, even for slow learners who have cognitive deficits, especially in their ability to sustain attention and recall information. This study aims to evaluate the effectiveness of applying mnemonic methods in improving cognitive abilities, specifically memory, in slow learner students. The study uses a purposive sampling technique with the criteria of one subject, a 14-year-old male student who is a slow learner. The method that used in this research is quasi-experimental with a single-subject experimental design with ABA model. The subject in this study was a slow learner child with cognitive issues, particularly in memory. The instrument used in this study is a behavior checklist designed to assess aspects and indicators of good memory. Data presentation and analysis in this study are presented in the form of descriptive graphs, showing that the application of mnemonic methods is effective in improving cognitive abilities, especially memory, in slow learner students. This is proven by an increase in the memory scores of the slow learner student during the intervention phase and the follow-up phase.*

**Keywords:** *Memory, mnemonic methods, slow learner.*

Siswa *slow learner* adalah mereka yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan teman sebayanya (Madtha, 2015). Meskipun mereka memiliki kemampuan dasar dalam akademik, kecepatan belajar mereka lebih lambat. Ini berarti mereka memerlukan waktu tambahan untuk mencerna informasi baru, mengulang materi, dan memahami konsep yang sulit (Younis, Naeem, & Ali, 2023). Meskipun dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus, siswa *slow learner* tidak memiliki disabilitas (Hafidah dan Rukli, 2022). Mereka tidak mengalami gangguan fisik atau mental yang signifikan. Perbedaan utama mereka terletak pada kecepatan belajar yang lebih lambat. Mereka memiliki gaya belajar yang unik dan membutuhkan pendekatan yang berbeda agar dapat mencapai potensi terbaiknya (Painagoni, 2018). Untuk membantu siswa *slow learner* berhasil dalam belajar, diperlukan dukungan tambahan baik dari sekolah maupun rumah. Ini bisa berupa pemberian waktu ekstra untuk mengerjakan tugas, penjelasan yang lebih rinci, atau penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan dukungan yang tepat, siswa *slow learner* dapat mencapai keberhasilan dalam belajar seperti siswa lainnya (Muppudathi, 2014). Intinya, siswa *slow learner* adalah individu yang normal dengan kecepatan belajar yang berbeda. Mereka membutuhkan kesabaran, dukungan, dan pendekatan yang tepat agar dapat berkembang secara optimal (Khan & Ullah, 2021).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diperkirakan sekitar 7 hingga 10% anak di seluruh dunia memiliki kebutuhan khusus dalam belajar atau perkembangan. Di Indonesia, jumlah anak yang mengalami kesulitan belajar atau *slow learner* ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya. Sebagai contoh, di kota-kota besar seperti Surabaya dan Jakarta, jumlah anak yang teridentifikasi sebagai *slow learner* cukup signifikan. Pada tahun 2008 hingga 2009, ada sekitar 856 anak di Surabaya yang tercatat sebagai *slow learner*. Sementara itu, di Jakarta pada tahun 2010, jumlahnya mencapai 1.123 anak (Ni'matuzahroh et al., 2021). Data dari Kementerian Sosial RI juga menunjukkan angka yang cukup besar. Pada tahun 2011, diperkirakan ada sekitar 7 juta anak di Indonesia yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Angka ini setara dengan sekitar 3% dari total populasi anak di Indonesia. Sebagian besar anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah anak yang *slow learner*, anak autis, dan anak tunagrahita.

Kognitif mencakup semua aktivitas pikiran individu, seperti belajar hal baru, mengingat sesuatu, memahami apa yang terjadi di sekitar individu, dan menyelesaikan masalah. Singkatnya, kognitif adalah kemampuan individu untuk berpikir (Umami, 2021). Para ahli menjelaskan bahwa kognitif itu lebih dari sekadar berpikir. Ini juga tentang bagaimana individu memproses informasi yang individu dapat, bagaimana individu memahami dunia sekitar, dan bagaimana individu membuat keputusan. Kognitif membantu individu belajar, mengingat, dan merencanakan masa depan (Khadijah, 2016). Kemampuan kognitif sangat penting untuk belajar. Ketika individu belajar, individu menggunakan otak individu untuk memahami konsep baru, mengingat informasi, dan menghubungkan berbagai ide (Zakiah & Khairi, 2019). Salah satu bagian penting dari kognitif adalah daya ingat, karena dengan daya ingat yang baik, individu bisa mengingat apa yang sudah individu pelajari dan menggunakannya dalam situasi yang berbeda. Sehingga daya ingat menjadi salah satu bagian penting yang perlu ditingkatkan (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022).

Daya ingat, atau *memory* dalam bahasa Inggris, adalah kemampuan otak individu untuk menyimpan dan mengambil kembali informasi. Ini seperti sebuah perpustakaan pribadi di dalam otak individu, di mana individu menyimpan segala sesuatu mulai dari pengalaman masa kecil hingga pengetahuan yang baru saja individu peroleh. Kemampuan untuk mengakses informasi yang tersimpan ini sangat penting bagi individu untuk belajar, bekerja,

dan menjalani kehidupan sehari-hari (Rahayu et al., 2023). Hidayati (2022) menjelaskan bahwa daya ingat, menurut kamus psikologi, adalah sebuah kemampuan mental yang memungkinkan individu untuk mengingat kembali peristiwa atau pengalaman yang terjadi di masa lalu. Memori adalah proses psikologis yang memungkinkan individu untuk merekam, menyimpan, dan kemudian mengingat kembali pengalaman, pengetahuan, dan informasi lainnya. Proses ini melibatkan tahap-tahap seperti pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan informasi (Patil, 2021). Memori memungkinkan individu untuk menyimpan dan mengingat kembali berbagai jenis informasi, mulai dari peristiwa yang terjadi di sekitar individu, pengetahuan yang individu peroleh, hingga perasaan dan pikiran yang individu alami (Niglio, 2017). Singkatnya memori adalah proses kompleks yang melibatkan tiga tahap utama yaitu mengubah informasi menjadi bentuk yang bisa disimpan otak (pengkodean), menyimpan informasi tersebut (penyimpanan), dan kemudian mengembalikannya kembali ketika individu ingin mengingat (pengambilan).

Kapasitas dan kinerja memori pada individu normal dapat bervariasi secara signifikan. Faktor-faktor biologis, psikologis, dan lingkungan dapat mempengaruhi proses mengingat. Memori sendiri terbagi menjadi 2 yaitu memori jangka pendek yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara bagi informasi baru yang masuk. Kapasitas penyimpanan memori ini terbatas dan durasinya singkat. Informasi yang dianggap penting atau sering diulang akan diproses lebih lanjut dan dipindahkan ke memori jangka panjang, yang memiliki kapasitas penyimpanan yang jauh lebih besar dan durasi yang lebih lama. Secara umum, individu mampu mengakses dan mereproduksi informasi yang tersimpan dalam ingatannya. Akan tetapi, kemampuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual yang dapat mempermudah atau menghambat proses pengambilan informasi. Meskipun manusia memiliki kemampuan mengingat, namun seringkali terdapat kesulitan dalam mengingat detail-detail spesifik. Sebaliknya, informasi yang memiliki muatan emosional yang kuat cenderung lebih mudah diingat dan dipertahankan dalam ingatan jangka panjang. Kapasitas dan kualitas memori manusia bersifat individual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi otak, kesehatan fisik, dan aktivitas kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa individu sering menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan mengingat mereka (Noh et al., 2023; Wang, 2023; Hannula et al., 2023; Qiao et al., 2023; Feng, 2023). Individu dengan *slow learner* seringkali mengalami defisit dalam fungsi kognitif, termasuk kesulitan dalam mempertahankan perhatian dan mengingat informasi (Shah et al., 2020). Siswa *slow learner* seharusnya mendapatkan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Namun, pada kenyataannya, siswa-siswi ini seringkali kurang mendapatkan perhatian dan dukungan yang memadai. Siswa *slow learner* seringkali disalah pahami dan diberi label negatif seperti “bodoh” atau “bandel”. Padahal, mereka memiliki kebutuhan belajar yang khusus dan berbeda dari siswa lainnya (Damayanti, 2017). Sehingga diperlukan program pembelajaran maupun metode yang bisa membantu siswa *slow learner* mengoptimalkan kemampuan kognitif khususnya daya ingatnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Simbolon et al., (2022) mengatakan bahwa metode mnemonik yang digunakan dalam proses pembelajaran membantu untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa khususnya siswa *slow learner* yang mengalami kesulitan dalam hal mengingat maupun memahami.

Teknik mnemonik adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan alat bantu seperti singkatan, imajinasi, atau hubungan antara informasi untuk meningkatkan daya ingat. Dengan teknik mnemonik membantu individu untuk mengingat informasi dengan menghubungkan ide-ide baru dengan hal-hal yang sudah individu kenal, seperti membuat kalimat singkatan atau membayangkan gambar (Jannah, 2018). Teknik mnemonik memanfaatkan prinsip bahwa otak manusia lebih mudah mengingat informasi yang bersifat pribadi, menarik, atau lucu.

Dengan menghubungkan informasi baru dengan hal-hal seperti itu, individu bisa meningkatkan daya ingat (Nurfadila, 2020). Menurut Halim dan Wiyanti (2012) metode mnemonik adalah teknik yang memanfaatkan cara kerja otak individu untuk menyimpan informasi dalam jangka panjang. Dengan metode ini, individu bisa mengingat sesuatu dengan lebih mudah dan tahan lama. Meskipun metode ini dapat membantu individu untuk mengingat informasi, tetap perlu dilakukan pengulangan agar informasi tersebut benar-benar masuk ke dalam memori jangka panjang (Basuni et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penerapan metode mnemonik untuk meningkatkan daya ingat pada siswa *slow learner*?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode mnemonik terhadap daya ingat siswa *slow learner*. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat membantu guru untuk menemukan metode yang tepat dalam memaksimalkan daya ingat pada siswa *slow learner*. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai sumber referensi penelitian-penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan peningkatan daya ingat pada siswa *slow learner*.

### ***Slow learner***

Anak *slow learner* atau *slow learner* adalah anak yang memiliki kemampuan akademik di bawah rata-rata dibandingkan teman seusianya. Mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan tidak cocok dengan metode pembelajaran umum di sekolah, oleh sebab itu anak *slow learner* memerlukan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuannya. Anak *slow learner* memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi daripada anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, mereka tidak dapat dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus dan tidak cocok ditempatkan di sekolah luar biasa. Namun, karena kecepatan belajar mereka lebih lambat, mereka juga tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah reguler dengan efektif. Hal inilah yang seringkali menjadi dilema bagi orang tua dan guru dalam menentukan jalur pendidikan yang tepat (Child, 1981).

Baker (1975) menyatakan anak *slow learner* memiliki tingkat kecerdasan yang berada di bawah rata-rata anak seusianya, yaitu sekitar 70-90. Kondisi fisik dan perkembangan motorik mereka umumnya normal, namun perkembangan kognitif atau cara berpikir mereka cenderung lebih lambat. Anak *slow learner* seringkali mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak *slow learner* adalah gangguan konsentrasi, kapasitas kognitif yang terbatas, masalah sosial dan emosional, serta daya ingat yang rendah (Reddy, 2006).

Rentang nilai IQ anak *slow learner* bisa berbeda-beda, namun secara umum berada di bawah rata-rata. Meskipun demikian, mereka tetap dikategorikan dalam kelompok yang sama, yaitu anak dengan kemampuan kognitif di bawah rata-rata. Jeferson (Mahastuti, 2011) menyatakan anak *slow learner* memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah sekitar 15% dibandingkan anak normal seusianya. Secara umum, tingkat kecerdasan mereka berada dalam rentang 70-85. Anak *slow learner* memerlukan pengulangan materi secara berkala untuk mencapai pemahaman yang optimal. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan lebih intensif dibandingkan dengan anak normal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak *slow learner* adalah anak dengan kemampuan belajar yang berada pada tingkat rata-rata jika dibandingkan dengan teman-teman seusianya. Mereka memerlukan waktu lebih lama untuk dapat mengolah informasi yang masuk

dibandingkan dengan teman sebayanya, serta perlu melakukan pengulangan agar mereka mampu mengingat informasi tersebut dengan baik.

### **Ciri-ciri *Slow learner***

Anak *slow learner* memiliki karakteristik yang khas, yaitu mudah melupakan informasi baru, rentan terhadap gangguan, serta cenderung pasif, kurang inisiatif, dan kurang peka terhadap lingkungan (Child, 1981). Anak *slow learner* memiliki karakteristik yang membedakan mereka dengan anak seusianya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya beberapa kendala dalam perkembangan mereka. Menurut Erikson (1982), karakteristik anak *slow learner* antara lain sebagai berikut:

1. Anak *slow learner* umumnya mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep dasar akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, mereka juga sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep spasial dan temporal, seperti arah, waktu, serta ukuran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam proses kognitif mereka.
2. Dengan daya ingat yang terbatas, anak *slow learner* seringkali mengalami kesulitan dalam mengingat informasi baru. Untuk mengatasi hal ini, metode pengulangan secara berkala sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran.
3. Anak *slow learner* seringkali mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Child (1981) menyatakan bahwa anak *slow learner* cenderung lebih pasif, memiliki rasa minder yang tinggi, dan lebih suka menyendiri dibandingkan dengan teman sebayanya.

Jeferson (dalam Mahastuti, 2011) menyatakan bahwa karakteristik anak *slow learner* adalah sebagai berikut:

1. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak *slow learner* berjalan normal, hanya saja waktunya sedikit lebih lambat dibandingkan anak seusianya.
2. Kemampuan belajar anak *slow learner* berada di bawah rata-rata anak seusianya. Jika anak lain secara umum dapat mencapai 100% penguasaan materi, anak *slow learner* hanya mampu mencapai sekitar 85%.
3. Anak *slow learner* memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang berada di kisaran 70 hingga 85.
4. Prestasi akademik anak *slow learner* memiliki hubungan yang erat dengan tingkat perkembangannya kognitifnya.
5. Anak *slow learner* menunjukkan pola perilaku yang sesuai dengan tingkat perkembangannya yang lebih lambat. Hal ini terlihat dari perilaku sosial dan kemampuan konsentrasinya yang cenderung di bawah rata-rata anak seusianya. Usia mental anak ini lebih rendah dibandingkan usia kronologisnya.
6. Meskipun proses belajarnya lebih lambat, anak *slow learner* tetap menunjukkan kemajuan akademik yang signifikan.
7. Mengalami kesulitan dalam menangkap konsep-konsep yang tidak konkret atau abstrak.
8. Pembelajaran yang efektif memerlukan pengulangan materi secara berkala untuk memperkuat pemahaman.



Anak *slow learner* memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari anak-anak dengan kemampuan belajar rata-rata. G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma (2006) mengidentifikasi empat karakteristik utama dari anak *slow learner*.

- a. Keterbatasan Kapasitas Kognitif  
Keterbatasan kemampuan berpikir membuat anak *slow learner* menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran, yang meliputi:
  - 1) Mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut kemampuan berpikir abstrak, terutama dalam konteks pembelajaran.
  - 2) Mengalami kendala dalam melakukan proses berpikir yang kompleks.
  - 3) Mengalami kendala dalam membangun pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan ide-ide pelajaran, khususnya bahasa dan matematika, sehingga kesulitan dalam menyelesaikan tugas.
  - 4) Mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi belajar yang efektif untuk menyimpan informasi dalam jangka panjang.
- b. Memori atau Daya Ingat Rendah  
Salah satu penyebab anak *slow learner* kesulitan mengingat adalah karena mereka kurang fokus pada materi pelajaran. Akibatnya, informasi yang didapat sulit disimpan dan diingat kembali ketika dibutuhkan.
- c. Gangguan dan Kurang Konsentrasi  
Anak *slow learner* memiliki rentang perhatian yang sangat singkat. Mereka kesulitan untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang disampaikan secara lisan lebih dari 30 menit.
- d. Ketidakmampuan Mengungkapkan Ide  
Anak *slow learner* mengalami kendala dalam menemukan kosakata yang tepat dan menyusun kalimat yang koheren. Sifat pemalu dan ketidakdewasaan emosi membuat mereka kesulitan mengekspresikan diri secara verbal. Sebagai gantinya, mereka cenderung menggunakan bahasa non-verbal. Selain itu, kemampuan kognitif mereka, terutama dalam hal mengingat, juga terbilang rendah.

### **Pengertian Kemampuan Kognitif**

Istilah "kognitif" merujuk pada proses mendapatkan, mengatur, dan menggunakan pengetahuan. Dengan kata lain, kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir secara rumit, menganalisis, dan menyelesaikan masalah (Muhibbin Syah, 2011). Menurut Piaget, kemampuan kognitif adalah kemampuan bawaan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan dan memberikan makna terhadap objek serta peristiwa yang mereka alami. Piaget berpendapat bahwa perilaku manusia merupakan cerminan dari proses kognitifnya. Dengan kata lain, cara individu berpikir akan membentuk kepribadian dan tindakan individu. Proses belajar yang melibatkan pemikiran yang kompleks akan membentuk sikap dan perilaku individu (Sansena, 2022). Drever menjelaskan bahwa kemampuan kognitif mencakup seluruh proses mental yang individu gunakan untuk memahami dunia di sekitar individu. Proses-proses ini meliputi persepsi, imajinasi, pemahaman, penilaian, dan penalaran (Nurani & Sujiono, 2004).

### **Tahapan Perkembangan Kognitif**

Piaget berpendapat bahwa proses belajar anak mengikuti tahap-tahap perkembangan kognitif yang sesuai dengan usia mereka. Masing-masing tahap memiliki karakteristik yang berbeda dalam cara berpikir dan memahami dunia. Pada tahap sensorimotor (usia 0-18 bulan), bayi membangun pemahaman tentang dunia melalui interaksi langsung dengan lingkungannya.

Tindakan motorik seperti meraba, menggapai, dan menggerakkan tubuh adalah alat utama mereka untuk belajar. Pengalaman langsung inilah yang menjadi dasar bagi perkembangan kognitif mereka. Tahap pra operasional (usia 18 bulan-6 tahun) ditandai dengan kemampuan anak untuk menggunakan simbol dan representasi mental. Melalui permainan, anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol dengan makna yang sebenarnya. Kemampuan ini menjadi dasar bagi perkembangan bahasa, kreativitas, dan kemampuan berpikir logis. Pada tahap operasional konkret (usia 6-12 tahun), anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, namun pemikiran mereka masih terikat pada objek-objek konkret. Mereka belajar dengan baik melalui pengalaman langsung dan manipulasi benda-benda nyata. Tahap operasional formal (usia 12 tahun- dewasa) ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak dan logis tanpa ketergantungan pada objek konkret. Anak-anak pada tahap ini mampu melakukan penalaran hipotesis-deduktif, merencanakan secara sistematis, dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan.

Teori Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan berpikir anak itu bertahap, seperti anak tangga yang terus dinaiki. Semakin tinggi anak naik, semakin kompleks kemampuan berpikirnya. Proses ini melibatkan peningkatan kemampuan untuk berkonsentrasi, mengingat informasi, dan berpikir secara masuk akal. Keterampilan ini seperti alat yang membantu anak untuk mencari tahu tentang dunia. Dengan keterampilan ini, anak bisa mengumpulkan informasi, menilai kebenarannya, membedah informasi tersebut, mengingat hal-hal penting, membandingkan satu hal dengan hal lain, dan memahami hubungan antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Kemampuan berpikir dan belajar anak tidak hanya ditentukan oleh gen saja, tapi juga oleh lingkungan dan pengalaman yang mereka dapatkan. Dengan sering berlatih dan mendapat stimulasi yang tepat, kemampuan otak anak untuk berpikir dan belajar bisa semakin baik. Individu bisa melihat perkembangan ini dari hal-hal baru yang bisa dilakukan anak, seperti menyelesaikan masalah atau memahami konsep yang lebih rumit (Zega & Suprihati, 2021).

### **Pengertian Daya Ingat**

Menurut Santrock (2007), memori adalah kemampuan individu untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama. Agar individu bisa mengingat sesuatu, ada tiga tahap yang harus dilalui: pertama, informasi harus dikodekan atau diubah menjadi bentuk yang bisa disimpan di otak. Kedua, informasi yang sudah dikodekan harus disimpan di suatu tempat di otak. Terakhir, individu harus bisa mengambil kembali informasi yang sudah tersimpan itu saat individu membutuhkannya. Atkinson et al., (1983) berpendapat bahwa memori adalah bagian penting dari perkembangan kemampuan berpikir individu. Memori memungkinkan individu untuk menyimpan semua hal yang individu alami dan pelajari, mulai dari hal-hal kecil hingga peristiwa besar dalam hidup individu. Menurut Bruno, memori adalah kemampuan otak individu untuk mengolah informasi. Prosesnya dimulai dari saat individu menerima informasi baru, kemudian individu menyimpan informasi tersebut di dalam otak, dan terakhir individu bisa mengambil kembali informasi itu saat individu ingin mengingatnya. Daya ingat adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali hal-hal yang sudah pernah individu alami atau pelajari. Menurut Jensen (Viana et al., 2023), ingatan ini sangat penting karena membentuk siapa individu sebenarnya dan membedakan individu dengan makhluk hidup lainnya. Ingatan individu ini seperti sebuah kumpulan cerita tentang hidup individu. Ingatan adalah kemampuan otak individu untuk merekam, menyimpan, dan mengambil kembali pengalaman-pengalaman yang pernah individu alami. Ingatan ini sangat penting karena membantu individu memahami siapa individu dan bagaimana individu sampai di titik ini. Selain itu, ingatan juga membantu individu memprediksi apa yang akan terjadi di masa



depan. Menurut Drever (Walgito, 2004), ingatan adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua makhluk hidup untuk menyimpan pengalaman. Pengalaman-pengalaman ini, meskipun kadang individu lupa, sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan individu di masa depan. Jadi, ingatan itu lebih dari sekadar mengingat atau mengenali sesuatu. Ingatan juga membentuk cara individu berpikir dan bertindak.

### Tipe-Tipe Daya Ingat

Atkinson dan Shiffrin (1968) mengemukakan tiga jenis utama ingatan yang bekerja dalam otak manusia. Ketiga jenis tersebut adalah ingatan sensorik, ingatan jangka pendek, dan ingatan jangka panjang. Masing-masing jenis ingatan memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda, yaitu (Solso et al., 2019):

- a. Register sensorik adalah sistem penyimpanan awal yang secara singkat menyimpan informasi sensorik yang baru masuk. Informasi ini akan dikelompokkan berdasarkan jenis indera yang menerimanya (visual, auditori, dll.) dan kemudian akan mengalami proses seleksi. Sebagian besar informasi akan hilang, namun sebagian lagi akan diproses lebih lanjut menuju tahap penyimpanan berikutnya.
- b. Memori jangka pendek adalah seperti tempat penyimpanan sementara yang kapasitasnya terbatas. Informasi yang baru individu terima akan disimpan di sini untuk sementara waktu, (sekitar 12-30 detik). Jika individu terus mengulang informasi tersebut, maka waktu penyimpanannya bisa lebih lama. Namun, jika individu tidak melakukan apa-apa, informasi itu akan hilang begitu saja. Beberapa informasi dari memori jangka pendek bisa dipindahkan ke memori jangka panjang untuk disimpan lebih lama.
- c. Memori jangka panjang adalah sistem penyimpanan yang memiliki kapasitas hampir tak terbatas dan dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu yang sangat lama. Informasi yang sudah tersimpan di sini bisa diakses kembali kapan pun individu membutuhkannya.

Grossman dan rekan-rekannya mengklasifikasikan jenis-jenis ingatan menjadi lima kategori utama, yang disingkat menjadi W-I-R-E-S. Masing-masing kategori ini mewakili aspek yang berbeda dari kemampuan mengingat individu (Viana et al., 2023). Adapun kelima tipe memori itu adalah sebagai berikut:

- a) *Work* (kerja) dalam memori adalah sistem yang memungkinkan individu memproses informasi dalam waktu yang sangat singkat. Misalnya, ketika individu sedang membaca kalimat, otak individu akan menyimpan kata-kata yang baru saja individu baca selama beberapa detik agar individu bisa memahami arti kalimat tersebut secara keseluruhan.
- b) *Implicit* (implisit) adalah jenis ingatan yang tidak memerlukan upaya sadar untuk diingat.
- c) *Remote* (jarak jauh/jangka panjang) berarti menyimpan informasi dalam jangka waktu yang sangat lama, bahkan seumur hidup. Informasi ini bisa berupa pengetahuan, pengalaman, atau berbagai hal lainnya.
- d) *Episodic* adalah jenis ingatan yang menyimpan informasi tentang peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu.
- e) *Semantic* adalah bagian dari ingatan individu yang menyimpan pengetahuan umum tentang dunia. Ini termasuk arti kata, konsep, dan fakta. Memori ini cenderung

bersifat permanen dan tidak mudah hilang, karena ini merupakan dasar dari pemahaman individu tentang realitas.

Anak kecil umumnya lebih baik dalam memori pengenalan. Artinya, mereka bisa mengenali objek, orang, atau peristiwa yang sudah familiar bagi mereka. Namun, kemampuan mereka dalam mengingat kembali informasi secara spontan, tanpa adanya petunjuk, masih terbatas.

### **Tahapan Daya Ingat**

Menurut Atkinson et al., (1983) para ahli membagi proses mengingat dalam tiga tahapan yaitu:

- a) Memasukkan  
Tahap memasukkan informasi merupakan proses awal dalam belajar. Pada tahap ini, individu menerima berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar, baik yang individu sadari maupun tidak. Rangsangan ini kemudian diubah menjadi sinyal-sinyal listrik di dalam otak individu melalui proses yang disebut encoding.
- b) Menyimpan  
Proses penyimpanan informasi terjadi setelah proses encoding selesai. Pada tahap ini, otak menyimpan catatan-catatan atau representasi dari pengalaman-pengalaman yang telah individu alami.
- c) Mengeluarkan kembali  
Tahap mengingat adalah proses pengambilan kembali informasi yang telah disimpan dalam memori. Proses ini menunjukkan bahwa penyimpanan informasi tidak cukup, individu juga harus mampu mengakses kembali informasi tersebut ketika diperlukan.

### **Ciri-ciri dan Indikator Daya Ingat yang Baik**

Santrock (2012) mengidentifikasi beberapa karakteristik individu yang memiliki kemampuan mengingat yang baik yaitu:

1. Kemampuan untuk mudah menerima informasi menunjukkan bahwa seseorang memiliki kapasitas yang baik dalam menyerap dan memahami pengetahuan baru.
2. Informasi tersebut akan diproses dan disimpan secara efektif dalam memori.
3. Informasi yang telah diterima akan disimpan dalam bentuk aslinya tanpa mengalami distorsi atau perubahan.
4. Kemampuan untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang panjang memungkinkan individu untuk mengingat dan mengakses kembali informasi tersebut dengan mudah.

### **Metode Mnemonik**

Solso et al., (2019) berpendapat bahwa mnemonik dapat meningkatkan efisiensi proses encoding (penyimpanan) dan retrieval (pengambilan) informasi dalam memori. Menurut Stine (2001), mnemonik adalah kemampuan kognitif yang memungkinkan otak untuk membentuk hubungan antara berbagai konsep, baik itu kata-kata, gagasan, maupun imajinasi. Buzan (2006) menyatakan bahwa teknik menghafal (mnemonik) itu mengandalkan imajinasi dan kemampuan individu untuk menghubungkan satu hal dengan hal lain. Cara ini merangsang otak kanan individu yang kreatif, sehingga individu bisa belajar dengan lebih menyenangkan. Dengan menggunakan metode mnemonik, kedua belahan otak individu akan bekerja secara sinergis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Akibatnya, individu akan lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah individu dapatkan.

Penggunaan metode ini memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan mengingat materi pelajaran. Dengan demikian, hambatan belajar dapat diatasi dan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam menerapkan teknik mnemonik, ada beberapa metode yang bisa digunakan, yaitu (Solso et al., 2019):

1. Teknik Kata Kunci  
Digunakan untuk mengingat kalimat panjang namun menggunakan kata kunci dari kalimat tersebut untuk diubah kedalam gambar yang lucu ataupun menarik.
2. Pengelompokan Informasi  
Teknik ini membagi informasi dalam sebuah kelompok besar untuk mempermudah dalam mengingat informasi.
3. Teknik Lokasi  
Teknik ini menerapkan metode dengan mengasosiasikan tempat ataupun benda di lingkungan sekitar dengan informasi yang ingin diingat.
4. Teknik Rima  
Teknik ini mengubah informasi menjadi skema rima yang sudah dikenal untuk membantu ingatan dalam mengingat informasi (Nurfadila, 2020).
5. Akronim  
Teknik ini menggunakan setiap awal huruf dari sekelompok kata untuk membentuk kata baru.
6. Akrostik  
Teknik ini menggunakan awalan huruf dari sekelompok kata untuk membentuk sebuah kalimat.

Ada beberapa tahap yang bisa individu ikuti untuk belajar dengan metode Mnemonik (Ardika, 2016). Pertama, individu harus benar-benar paham dengan materi yang ingin individu hafal. Caranya bisa dengan menggarisbawahi kata-kata penting, membuat daftar poin-poin utama, atau memikirkan kembali apa yang sudah individu baca. Setelah itu, individu coba untuk menghubungkan materi yang satu dengan yang lain. Misalnya, individu bisa mencari kata-kata penghubung yang bisa membuat materi tersebut jadi lebih mudah diingat. Selanjutnya, individu coba bayangkan materi tersebut dalam bentuk gambar yang unik dan lucu. Individu bisa melibatkan semua indera individu, seperti melihat, mendengar, atau bahkan mencium. Terakhir, individu harus sering-sering mengulang materi yang sudah individu pelajari. Semakin sering individu mengulang, semakin kuat ingatan individu.

Metode mnemonik telah terbukti mampu meningkatkan daya ingat pada siswa (Ardika dan Sardjana, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asmarani (2013) metode mnemonik berhasil dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah. Metode mnemonik juga terbukti lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menghafal rumus fisika dibandingkan dengan metode ceramah (Jusriana et al., 2022).

### **Hubungan Metode Mnemonik dan Daya Ingat Siswa *Slow learner***

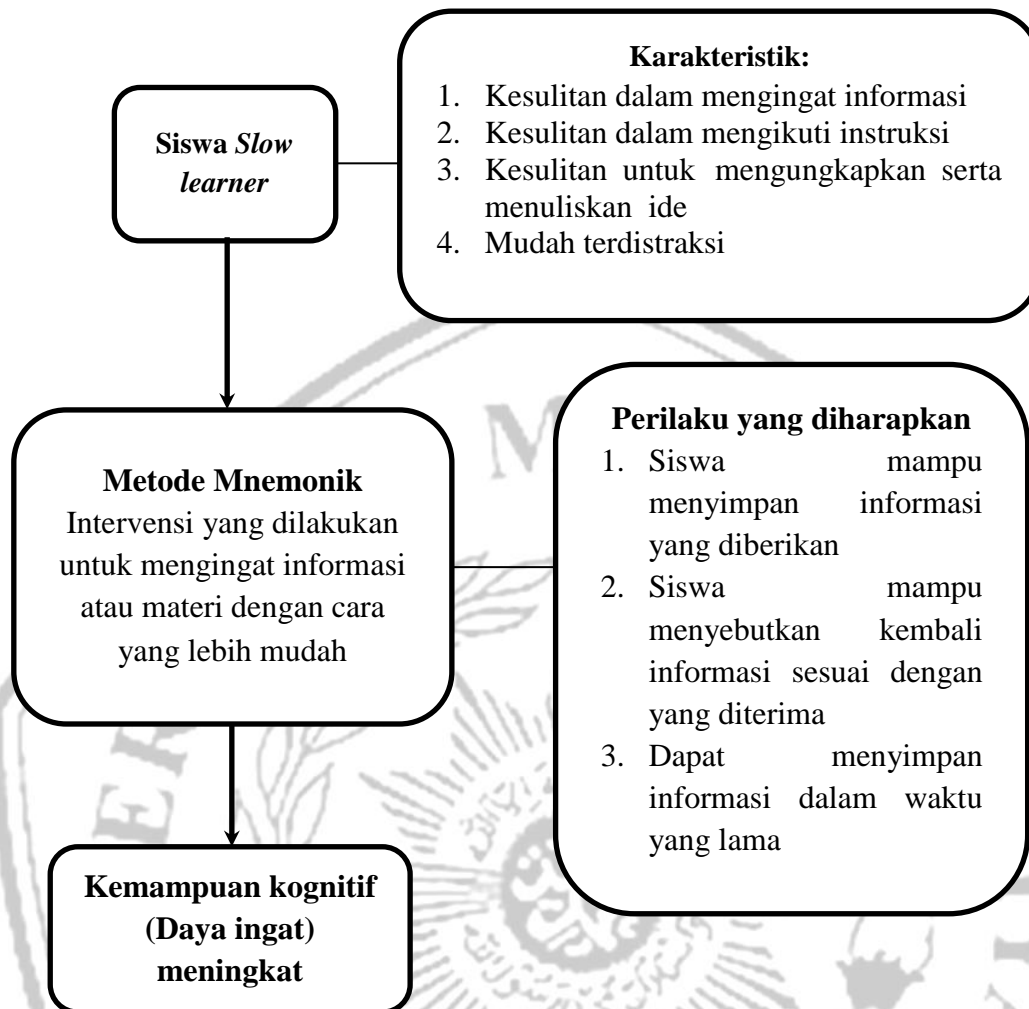
kedalaman pemahamannya lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata siswa seusianya (Madtha, 2015). Siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memproses informasi baru dibandingkan dengan siswa lain seusianya. Ini artinya mereka akan lebih lambat dalam memahami konsep-konsep yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya (Younis, Naeem, & Ali, 2023). Menurut Muppudathi (2014), siswa *slow learner*

mebutuhkan penyesuaian pembelajaran yang lebih intensif. Mereka memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas, pengulangan materi yang lebih sering, serta dukungan tambahan dari berbagai sumber untuk mencapai keberhasilan belajar. Jeferson (2003) menyatakan bahwa, anak *slow learner* memiliki potensi belajar yang lebih rendah dibandingkan anak pada umumnya, dengan tingkat kecerdasan (IQ) berada di kisaran 70-85. Mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dan pengulangan yang lebih sering untuk memahami konsep-konsep baru. Oleh karena itu, anak *slow learner* memerlukan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka.

Metode mnemonik telah diakui sebagai salah satu teknik yang paling efektif untuk meningkatkan daya ingat. Seperti yang dijelaskan oleh Solso et al., (2019), mnemonik tidak hanya membantu individu menyimpan informasi dengan lebih baik, tetapi juga memudahkan individu untuk mengingat kembali informasi tersebut ketika individu butuhkan. Menurut Stine (2001), mnemonik adalah sebuah teknik yang memanfaatkan kemampuan otak individu untuk menciptakan koneksi antara informasi baru dengan informasi yang sudah ada. Dengan cara ini, individu dapat mengingat informasi dengan lebih efektif dan efisien. Buzan (2006) menjelaskan bahwa metode mnemonik bekerja dengan menggabungkan dua prinsip utama, yaitu imajinasi dan asosiasi. Dengan cara ini, individu dapat menciptakan hubungan antara informasi baru dengan informasi yang sudah ada di dalam pikiran individu, sehingga informasi tersebut lebih mudah diingat. Penggunaan metode mnemonik yang mengandalkan imajinasi dan asosiasi dapat mengaktifkan kedua belahan otak, baik kiri maupun kanan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan informasi yang diperoleh lebih mudah diingat serta digunakan dalam proses berpikir. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jusriana, et,al (2022) metode mnemonik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal rumus fisika. Hal ini menunjukkan bahwa metode mnemonik dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan daya ingat pada siswa *slow learner*.



## Kerangka berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## Hipotesis

Metode mnemonik efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif (daya ingat) anak *Slow learner*

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi-experiment* dengan *single case experimental design*. Menurut Fraenkel et al., (2009), penelitian ini dirancang khusus untuk mempelajari perubahan perilaku pada satu individu. Peneliti akan melakukan intervensi atau perlakuan tertentu, kemudian mengamati dan mencatat perubahan yang terjadi sebagai akibat dari intervensi tersebut. Penelitian eksperimen *single case* hanya melibatkan satu subjek penelitian karena tidak ada kelompok pembandingan, maka perubahan perilaku subjek diamati secara intensif melalui grafik. Grafik ini berfungsi untuk membandingkan kondisi perilaku sebelum diberikan perlakuan dengan kondisi setelah diberikan perlakuan. Dalam rancangan ini menggunakan satu subjek. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode mnemonik, sedangkan variabel terikat yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif (daya ingat). Pengukuran variabel terikat dengan *pretest* dilakukan sebelum pemberian perlakuan atau intervensi dan setelah pemberian perlakuan/intervensi akan dilakukan *follow up* untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin terjadi setelah diberikan intervensi.

### **Subjek penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah seorang siswa kelas 9 di salah satu SMP yang terdapat di kota Malang. Subjek merupakan siswa dengan *slow learner*, hal ini diketahui berdasarkan pada hasil tes IQ subjek yang berada di angka 81. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi yang berisikan tabel pengamatan siswa, subjek menunjukkan beberapa karakteristik *slow learner* yaitu kesulitan dalam mengingat informasi yang diberikan, sedikit kesulitan mengikuti instruksi dan perlu dilakukan pengulangan, kesulitan untuk mengungkapkan serta menuliskan ide yang dimiliki, dan mudah terdistraksi ketika proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu siswa SMP dengan diagnosis *slow learner*. Kriteria ini ditentukan setelah dilakukan observasi dan tidak dipilih secara random.

### **Variabel dan Instrumen penelitian**

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode mnemonik yang merupakan metode yang digunakan untuk memudahkan individu dalam mengingat sesuatu. Metode mnemonik menerapkan gabungan antara bentuk atau rumusan yang lebih mudah diingat oleh individu. *Slow learner* didefinisikan sebagai individu dengan kemampuan akademik di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan teman seusianya, selain itu siswa *slow learner* memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat memahami dan menyimpan informasi yang diterima. Sedangkan kemampuan kognitif merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Kemampuan kognitif adalah kemampuan individu dalam memproses dan memahami informasi yang diterima sehingga mempengaruhi individu tersebut dalam bersikap ataupun mengambil keputusan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berupa *behavioral checklist* yang dibuat berdasarkan indikator yang ada pada variabel daya ingat, serta lembar tes yang berisikan soal untuk mengukur daya ingat siswa.

### **Prosedur dan Analisis Data**

Penelitian ini terdiri dari tiga prosedur penelitian yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Tahap persiapan dilakukan dengan cara mencari fenomena yang akan diteliti, yang kemudian melakukan penguatan teori melalui kajian teoritik. Kemudian mencari indikator daya ingat yang akan digunakan untuk membuat pernyataan pada instrumen penelitian *behavioral checklist*, serta membuat modul sebagai panduan untuk pelaksanaan penelitian.

Kemudian pada tahap pelaksanaan akan dibagi menjadi 3 tahapan. Pada tahapan yang pertama yaitu *baseline*, peneliti akan melakukan penilaian awal mengenai kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan. Penilaian awal ini akan dilakukan dengan meminta subjek mengisi lembar soal yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian pada tahap kedua yaitu pemberian intervensi, pada tahap ini subjek akan diberikan intervensi selama 20-30 menit pada setiap pertemuan. Pada tahapan ini akan dilakukan selama 5 kali pertemuan. Tahapan yang terakhir yaitu *follow up*, peneliti akan melakukan penilaian ulang kepada subjek setelah diberikan intervensi.

Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan tahap analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik untuk mengetahui apakah metode mnemonik berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengingat.

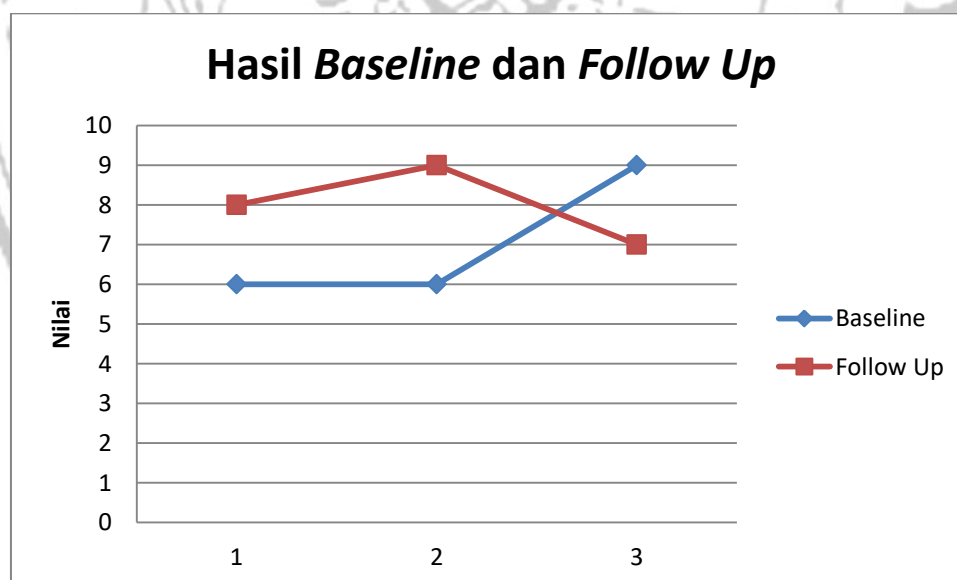
### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Agustus sampai dengan 23 Agustus 2024. Penelitian ini dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase baseline (A1), fase intervensi (B), dan fase follow up (A2). Pada fase intervensi dilakukan selama 5 kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan terdiri dari 2 sesi. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan berupa metode mnemonik untuk meningkatkan kemampuan kognitif subjek khususnya kemampuan mengingat. Subjek penelitian yaitu siswa SMP kelas 9 berusia 15 tahun dengan diagnosis *slow learner*.

Dalam penelitian ini peneliti juga bertugas sebagai fasilitator bagi subjek selama proses penelitian berlangsung. Peneliti menjelaskan dan membantu subjek untuk mengingat lambang dan nama unsur pada tabel periodik dengan menggunakan teknik mnemonik, dimana peneliti membuat sebuah kalimat berdasarkan lambang unsur pada tabel periodik sehingga memudahkan subjek untuk mengingat nama serta lambang unsur tersebut.

Selama penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan pengukuran terhadap daya ingat subjek. Pengukuran tersebut dilakukan sejak fase baseline sampai dengan fase follow up. Adapun hasil pengukuran mengenai kemampuan kognitif subjek khususnya daya ingat subjek, digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

**Gambar 2. Grafik Hasil *Baseline* dan *Follow Up***



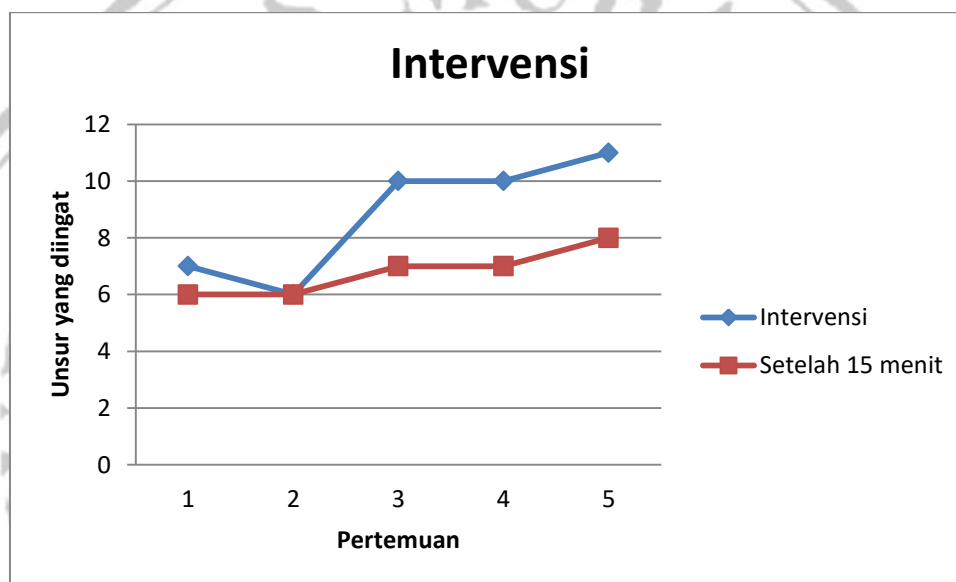
Pada fase *baseline* (A1), kemampuan mengingat subjek diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berisikan pertanyaan terkait nama dan lambang unsur dalam tabel periodik. Pengukuran *baseline* yang pertama, subjek memperoleh nilai 6 dari total 10 soal pilihan ganda. Begitupun pada pengukuran *baseline* yang kedua, subjek memperoleh nilai yang sama. Sedangkan pada pengukuran yang ketiga subjek memperoleh nilai 9 dari 10 soal. Jika dirata-ratakan, nilai subjek pada fase *baseline* adalah 7. Pada fase *baseline*, subjek



diminta untuk mengingat dengan metode yang biasa digunakan untuk menghafalkan sesuatu, sehingga hasil yang diperoleh merupakan kondisi awal sebelum subjek diberikan intervensi. Pada fase *baseline* ini, subjek memerlukan waktu sekitar 20-23 menit untuk menghafalkan unsur pada tabel periodik dan mengerjakan soal.

Sedangkan pada fase *follow up*, kemampuan mengingat subjek diukur kembali dengan menggunakan soal yang sama pada fase *baseline*. *Follow up* dilakukan seminggu setelah intervensi terakhir kepada subjek diberikan. Dapat dilihat pada *follow up* yang pertama dan kedua, subjek mengalami peningkatan nilai. Walaupun pada fase *follow up* yang ketiga, nilai subjek lebih rendah daripada fase *baseline*, namun nilai rata-rata subjek pada fase *follow up* yaitu 8, lebih tinggi dibandingkan dengan fase *baseline*.

**Gambar 3. Grafik Intervensi Daya Ingat**



Grafik tersebut menunjukkan jumlah nama unsur serta lambang unsur yang berhasil dihafalkan oleh subjek selama fase intervensi. Nama serta lambang unsur yang harus subjek hafalkan pada setiap pertemuannya berbeda-beda, bergantung pada kondisi subjek pada saat pertemuan. Seperti yang terlihat pada gambar, pada pertemuan pertama, subjek mampu mengingat hingga 7 nama unsur serta lambang unsur pada tabel periodik. Meskipun setelah diberikan waktu selama 15 menit untuk beristirahat dan melakukan aktivitas lain, jumlah unsur yang diingat oleh subjek tidak mengalami penurunan yang drastis. Begitu pula pada pertemuan kedua subjek mampu menghafalkan 6 unsur pada tabel periodik. Adapun setelah diberikan jeda waktu selama 15 menit, jumlah unsur yang diingat masih sama seperti saat awal subjek menghafalkannya. Kemudian pada pertemuan ketiga subjek mampu menghafalkan sebanyak 10 unsur. Setelah diberikan jeda selama 15 menit, subjek masih mampu mengingat 7 dari 10 unsur yang sudah dihafalkan. Lalu pada pertemuan yang terakhir, subjek mampu menghafalkan 11 nama unsur yang tersisa. Setelah diberikan jeda selama 15 menit, subjek masih mengingat 8 dari total unsur yang sudah dihafalkannya.

Berdasarkan hasil intervensi serta *baseline* dan juga *follow up*, dapat dikatakan bahwa metode mnemonik efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif subjek khususnya aspek mengingat atau daya ingatnya. Hal ini bisa dilihat dari nilai *follow up* subjek yang

memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan nilai baseline subjek. Terjadi perubahan yang positif pada kemampuan kognitif subjek khususnya aspek mengingat.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan, terlihat bahwa kondisi awal subjek menunjukkan nilai yang cukup rendah dalam kemampuan mengingatnya. Hal ini membuat subjek seringkali mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya ketika berkaitan dengan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk lebih banyak menghafal ataupun mengingat suatu informasi. Oleh sebab itu diperlukan sebuah metode yang bisa membantu untuk meningkatkan kemampuan kognitif subjek khususnya daya ingat. Dengan menerapkan metode mnemonik, membantu subjek untuk mengingat ataupun menghafalkan materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Seperti pendapat Solso et al., (2019) metode mnemonik dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan mnemonik, informasi yang sulit diingat menjadi lebih mudah diakses, sehingga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Solso et al., (2019) berpendapat bahwa daya ingat adalah kunci utama dalam proses berpikir. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, kemampuan mengingat memiliki peran yang sangat sentral. Menurut Syah (2011), daya ingat merupakan sebuah penyimpanan di otak individu. Setiap kali individu menerima informasi baru, informasi itu ditangkap dan disimpan didalam penyimpanan ini. Jadi, daya ingat bukan hanya sekedar mengingat, tetapi juga merupakan proses menyimpan segala sesuatu yang individu pelajari. Mengingat adalah kemampuan individu untuk mengakses dan menggunakan informasi yang sudah individu dapatkan sebelumnya. Atkinson et al., (1983) berpendapat bahwa daya ingat adalah bagian penting dari perkembangan otak individu. Daya ingat ini merekam semua peristiwa, informasi, dan pengalaman yang individu alami. Semakin banyak pengalaman yang individu miliki, semakin banyak pula informasi yang tersimpan dalam penyimpanan otak individu. Atkinson dan Shiffrin (1968) mengemukakan bahwa otak manusia memiliki 3 tipe ingatan yaitu register sensorik, penyimpanan jangka pendek, dan penyimpanan jangka panjang. Register sensorik akan menerima stimulus yang diterima oleh panca indera individu, stimulus tersebut kemudian akan hilang ataupun diproses lebih lanjut. Pada penyimpanan jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas, jadi individu hanya bisa menyimpan sedikit informasi dalam waktu yang singkat (sekitar 12-30 detik). Penyimpanan jangka panjang memiliki kapasitas yang sangat besar dan bisa menyimpan informasi dalam waktu yang sangat lama, bahkan seumur hidup (King, 2014). Menurut De Porter dan Hernacki (1999), kunci utama untuk memiliki daya ingat yang kuat terletak pada kemampuan individu untuk mengasosiasikan berbagai informasi dalam ingatannya. Seluruh pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar akan tersimpan dalam memori dan dapat diakses kembali kapanpun diperlukan. Cara belajar yang paling efektif untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu lama adalah dengan menggunakan teknik mnemonik. Teknik mnemonik ini sejalan dengan prinsip-prinsip bagaimana otak individu menyimpan informasi dalam jangka panjang (Halim dan Wiyanti, 2012).

Teknik mnemonik adalah teknik yang membantu untuk mengingat sesuatu dengan lebih mudah. Caranya adalah dengan membuat hubungan atau koneksi antara informasi yang ingin individu ingat dengan sesuatu yang sudah individu kenal atau dengan membuat cerita yang unik. Bantuan yang digunakan bisa berupa singkatan, membayangkan suatu benda, atau menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada. Stine (2001) menjelaskan bahwa mnemonik itu seperti kemampuan otak individu untuk membuat cerita atau gambar di pikiran individu. Individu bisa menghubungkan kata-kata, ide, atau bahkan hal-hal yang

abstrak untuk mengingat sesuatu dengan lebih mudah. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa metode mnemonik adalah teknik yang membantu individu mengingat sesuatu dengan lebih mudah. Individu bisa melakukannya dengan membuat kalimat singkatan, membayangkan gambar, atau menghubungkan informasi baru dengan sesuatu yang sudah individu tahu (Jannah, 2018). Metode mnemonik adalah teknik belajar yang memanfaatkan cara kerja otak individu. Dengan menghubungkan konsep baru dengan konsep yang sudah familiar, individu membuat semacam "jangkar" dalam ingatan individu. Jangkar ini akan mencegah informasi baru cepat hilang (Rizki et al., 2020).

Dalam penelitian ini metode mnemonik berfungsi sebagai bantuan yang dapat membantu subjek untuk bisa mengingat ataupun menghafalkan informasi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Hal tersebut berdasarkan konsep bahwa ingatan manusia cenderung lebih kuat terhadap informasi yang bersifat spesifik, personal, unik, humoris, atau memiliki makna mendalam dibandingkan dengan informasi yang bersifat umum atau abstrak (Nurfadila, 2020). Selain itu, dalam beberapa penelitian juga dikatakan bahwa metode ini mampu untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni et al., (2021), yang menyatakan bahwa metode mnemonik memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan penalaran siswa, juga berpengaruh terhadap daya ingat peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) untuk melihat keefektifan metode mnemonik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA juga menunjukkan bahwa penggunaan metode mnemonik lebih efektif dibandingkan dengan teknik latihan terstruktur jika ditinjau dari hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan metode mnemonik, terjadi peningkatan dalam hal waktu penyimpanan informasi, informasi yang tadinya hanya masuk ke *short term memory* dan bertahan hanya selama kurang lebih 30 detik, setelah diberikan intervensi, subjek mampu menyimpan informasi dan mentransfer informasi tersebut ke dalam *long term memory*, dimana informasi yang disimpan kedalam *long term memory* bisa bertahan lebih lama dibandingkan informasi yang hanya sampai ke *short term memory*. Dalam penelitian ini subjek mampu memanggil kembali informasi yang diterima setelah 15 menit jeda ketika proses intervensi, dan 7 hari setelah terakhir kali intervensi diberikan, yaitu dalam fase *follow up*.

Pada fase intervensi peneliti berperan sebagai fasilitator bagi subjek. Peneliti akan membantu subjek untuk menghafalkan nama dan lambang unsur dalam tabel periodik dengan memberikan kalimat yang telah disusun sedemikian rupa guna mempermudah subjek dalam menghafalkan nama dan juga lambang unsur tersebut. Metode ini terbukti ampuh untuk membantu subjek dalam menghafalkan nama dan unsur tersebut karena berhasil mengingat 8 dari total 8 baris tabel periodik yang harus diingat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020), dimana dalam penelitian tersebut dikatakan, kelompok siswa yang belajar dengan metode mnemonik memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 78,23 dengan tingkat daya ingat yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan kelompok siswa yang belajar dengan metode konvensional memiliki nilai rata-rata 58,52 dengan tingkat daya ingat berada pada kategori cukup. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Simbolon et al., (2022) mengatakan bahwa metode mnemonik yang digunakan dalam proses pembelajaran membantu untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa khususnya siswa *slow learner* yang mengalami kesulitan dalam hal mengingat maupun memahami.

Atkinson (1997) berpendapat bahwa mnemonik adalah teknik yang memanfaatkan cara kerja otak individu untuk mengingat sesuatu. Dengan menggunakan teknik ini, individu bisa

membuat informasi yang ingin individu ingat menjadi lebih bermakna dan mudah diakses. Meningkatnya nilai rata-rata subjek pada fase follow up penelitian ini menunjukkan bahwa metode mnemonik efektif dalam membantu subjek untuk mengingat informasi dengan lebih mudah dan dalam jangka waktu yang lebih lama. Sehingga metode ini bisa menjadi alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa *slow learner*. Namun terbatasnya jumlah subjek dalam penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan, bahwa hasil yang diperoleh belum bisa digeneralisasi pada subjek dengan karakteristik yang sama. Selain itu keterbatasan dalam pemberian intervensi juga menjadi salah satu kekurangan pada penelitian ini. Meskipun metode mnemonik sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, khususnya kemampuan mengingat. Namun tetap perlu dilakukan lebih banyak pengulangan, agar informasi atau materi yang diterima benar-benar masuk ke dalam ingatan jangka panjang. Selain itu, dalam proses pemberian intervensi, hanya dilakukan peneliti bukan dilakukan oleh profesional dalam bidangnya, sehingga memungkinkan adanya bias pada instrumen ataupun hasil pengukuran.

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mnemonik efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya aspek daya ingat siswa *slow learner*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai subjek pada fase follow up. Merujuk pada hasil penelitian ini, metode mnemonik dapat dijadikan sebagai salah satu metode intervensi untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan kognitif khususnya aspek daya ingat siswa *slow learner*. Hal ini mengacu pada penelitian terdahulu yang lebih sering menerapkan metode mnemonik ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif ataupun hasil belajar siswa normal. Namun dalam sebuah studi literatur dikatakan bahwa metode mnemonik ini juga efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa *slow learner*.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yaitu bagi tenaga pendidik maupun guru pendamping khusus di sekolah, diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu acuan dalam menentukan metode intervensi yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif khususnya daya ingat pada siswa *slow learner*. Selain itu, untuk orang tua yang memiliki anak *slow learner* diharapkan dapat membantu anak untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan, salah satunya yaitu dengan metode mnemonik. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait topik yang serupa, penelitian dapat dilakukan dengan mempertimbangan jumlah subjek yang digunakan, agar nantinya hasil penelitian yang dilakukan bisa lebih digeneralisasi dan mendekati gambaran kondisi populasi. Penelitian juga bisa mempertimbangkan untuk supervisi langsung dari tenaga profesional sehingga pemberian intervensi bisa lebih optimal dan hasil yang diperoleh menjadi lebih efektif.

## REFERENSI

- Ardika, Y., & Sardjana, A. (2016). Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 66-73. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.5006>
- Asmarani, K. (2013). Efektifitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Atkinson, R. L., & dkk. (1997). *Pengantar Psikologi Edisi Kesebelas, Jilid satu*. Batam: Interaksa.
- Atkinson, R., Atkinson, R., & Hilgard, E. (1983). *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baker, H. (1975). *Introduction to Exeptional Children*. New York: The Macmillan Company.
- Basuni, E. N., Bastian, N., & Fatnah, N. (2023). Penerapan Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Menghafal Rumus-Rumus Fisika Pada Materi Tekanan Zat Kelas VIII SMP IT Ar-Rahman. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 178-184.
- Buzan, T. (2006). *Use Your Memory (Gunakan Memori Anda)*. Batam: Interaksa.
- Child, D. (1981). *Psychology and the Teacher*. London: Holt, Rinehart and Winston.
- Damayanti, T., Hamdan, S. R., & Khasanah, A. N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi Pada Guru SD Negeri Kota Bandung. *SCHEMA-Journal of Psychological Research*, 3(1), 79-88.
- Dyamoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(2), 197-208. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52012>
- Erikson, M. (1982). *Child Psychopathology: Behavior Disorder and Developmental Disabilities*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Feng, H. (2023). Memory studies of chunking and decay of memory. *Highlights in Science, Engineering and Technology*, 36, 709-714. <https://doi.org/10.54097/hset.v36i.5776>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. In *McGraw-Hill Higher Education (Eighth Edition)*. New York: McGraw Hill.
- Hafidah, & Rukli. (2022). Treating Slow Learners in Learning Repeated Addition Using Realistic Mathematics Education Approach. *ERIC*, 9(3), 396-412. [10.53400/mimbar-sd.v9i3.48586](https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.48586)
- Halim, M., & Wiyanti, S. (2012). Keefektifan Teknik Mnemonik untuk Meningkatkan Memori Jangka Panjang dalam Pembelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan*.

- Hannula, D. E., Minor, G. N., & Slabbekoorn, D. (2023). Conscious awareness and memory systems in the brain. *Wires Cognitive Science*.
- Heryani, Y., Kartono, K., Dewi, N. R., & Wijayanti, K. (2021). Pengaruh Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Penalaran Sistematis dan Daya Ingat. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 449-454.
- Hidayati, U. (2022). Metode Bernyanyi Guna Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Amaliyatu Tadris (AMYTA)*, 1(1), 16-26.
- Jannah, R., & Rosnawati, R. (2018). Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Teknik Mnemonic Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 7(3), 1-11. <https://doi.org/10.21831/jpm.v7i3.10762>
- Jusriana, A., Anggereni, S., & Budiman, A. J. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Mnemonik Terhadap Kemampuan Menghafal Rumus-Rumus Fisika. *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2), 127-133. <https://doi.org/10.24252/al-khazini.v2i2.32741>
- Khadijah . (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* . Medan: Perdana Publishing.
- Khan, K., & Ullah, M. (2021). Mediating Role of Ethical Leadership Between Employees Empowerment and Competitive Edge: A Case of Commercial Banks in Pakistan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 9(2), 219-231. <https://doi.org/10.18510/hssr.2021.9223>
- Madtha, J. L. (2015). Motivation and Encouragement in Teaching *Slow learner*. *International Journal Of Current Research*, 7(4), 14643-14644.
- Mahastuti, D. (2011). Mengenal Lebih Dekat Anak Lambat Belajar. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 2(1), 42-48.
- Maulida, A., & Nurcholis, G. (2012). Pengaruh Penerapan Metode Reciprocal Learning Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmu Psikologi*, 3(1), 53-69. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v3i1.720>
- Muppudathi, G. (2014). Role of Teachers on Helping *slow learners* to Bring Out Their Hidden Skills. *International Journal of Scientific Research*, 3(3), 98-99.
- Niglio, O. (2017). Memory and Technology. *VITRUVIO-International Journal of Architectural Technology and Sustainability*.
- Ni'matuzahroh, Yuliani, S. R., & Soen, M.-W. (2021). *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Noh, S. M., Singla, U. K., Bennett, I. J., & Bornstein, A. M. (2023). Memory precision and age differentially predict the use of decision-making strategies across the lifespan. *Scientific Reports*, 13(1), 0-27. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-44107-5>
- Nurani, Y., & Sujiono. (2004). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Nurani, Y., & Sujiono. (2004). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Nurfadila, I. (2020). Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 206-215.
- Painagoni, K. (2018). Role of Teacher and Parents in Honring Their Hidden Talents of *Slow learners*. *International Journal of Advanced Research in Education and Technology*, 5(3), 3-6.
- Patil , P., & Navada UK, G. (2021). A Mind That Forgets: Memory and Forgetting-its Disorders and Scope of Homoeopathy. *International Journal of Homoeopathic Sciences*, 23(8), 338-342. <https://doi.org/10.33545/26164485.2021.v5.i1f.335>
- Patil, P., & UK, G. N. (2021). A mind that forgets: Memory and forgetting-its disorders and scope of homoeopathy. *International Journal of Homoeopathic Science*, 338-342.
- Pramesti, U. D., & Nelisa, M. (2017). Drill Method Based on PAIKEM to Improve Child Speed-Reading Skill. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 51-57. <https://doi.org/10.2991/icla-17.2018.10>
- Pujiastuti, S., & Harini, E. (2017). Efektivitas Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 161-168.
- Qiao, Q., Mairlot, C., & Bendor, D. (2023). Memory capacity and prioritization in mice. *Research Square*, 0-15. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2913669/v1>
- Rahayu, A. P., Abdullah, D. S., & Setiady, A. A. (2023). Pengaruh Pengaplikasian Metode Mnemonic Terhadap Daya Ingat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.102>
- Reddy, G., Ramar, R., & Kusuma , A. (2006). *Slow learners: Their Psychology and Instruction*. New Delhi, India: Discovery Publishing House.
- Rizki, I., Dwi, S., & Amaliyah, A. (2020). Efektivitas Metode Mnemonik Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Kutabumi II KAB.TANGERANG. *Journal of Teaching in Elementary Education*, 4(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.30587/jtiee.v4i1.1516>
- Rochanah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Tenkin Mind Mapping. *Journal on Education*, 4(1), 114-127. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.414>
- Sa'adah, S. A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar PPKn pada Peserta Didik Lambat Belajar. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(2), 246-260.
- Sansena, M. A. (2022). Penerapan Proses Belajar Matematika Sesuai Dengan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6(4), 39-46.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.



- Shah, D. P., Jagtap, N. M., Shah, S. S., & Nimkar, A. V. (2020). Spaced Repetition for *Slow learners*. *IEEE Bombay Section Signature Conference (IBSSC)*, 146-151. 10.1109/IBSSC51096.2020.9332189.
- Solso, R., Maclin, O., & Maclin, M. K. (2019). *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Simbolon, M. E., Borolla, F. V., Prasrihamni, M., & Supena, A. (2022). Mnemonic Techniques in Slow Learner Student Learning in Elementary School. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(2), 470-479. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.5143>
- Siregar, S. (2020). Pembelajaran Sistem Ekskresi dengan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Retensi (Daya Ingat) dan Hasil Belajar Siswa. *Serambi Konstruktivis*, 2(1), 77-83. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v2i1.2190>
- Stine, J. (2001). *Meningkatkan Daya Ingat Anda Dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*. Jakarta: Gramedia.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Umami, R. (2021). Kesulitan Dalam Memahami Materi Pelajaran IPA yang Dikaitkan Dengan Psikologi Pendidikan. *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, 6(1), 13-22.
- Viana, R. O., Wahyuningsih, R., & Qori'ah, M. (2023). Learning Singing Methods To Develop The Ability To Memorize Hadith For Children Aged 5-6 Years RA Ulul Albab Jember. *International Conference on Humanity Education and Social (ICHES)*, 2(1), 1-18.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wang, Y. (2023). Cognitive Neural Computation Modeling of Human Brain Information Storage and Extraction Based on Intelligent Computing. *Mobile Information Systems*, 2023(1), 1-9. <https://doi.org/10.1155/2023/8286598>
- Younis, S., Naeem, S., & Ali, Z. (2023). Analysing the Percetion of Teachers' and Parents' on the Causes and Consequences of *Slow learners'* Early Learning Difficulties in Karachi Pakistan. *Sir Syed Journal of Education & Social Research*, 6(1), 131-138. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol6-iss1-2023\(132-138\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol6-iss1-2023(132-138))
- Yusuf, F., Usman, H., & Irfan, M. (2023). The Use of Drill Method to Improve Elementary School Students' Learning Outcomes in Vocabulary. *Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature*, 3(1), 13-21. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v3i1.1371>

- Zakiah, & Khairi, F. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *El Midad : Jurnal PGMI*, 11(1), 85-100. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1906>
- Zaman, S. N., & Hakim, P. R. (2022). Teacher's Efforts in Practicing Beginning Writing Skills for Elementary Level Students Using the Drill Method. *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 3(2), 92-101.
- Zega , B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 17-24. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.101>





# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Ethical Clearance



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MALANG




**FAKULTAS PSIKOLOGI**

KOMISI ETIK PENELITIAN PSIKOLOGI

psikologi.umm.ac.id | komisietikfapsi@umm.ac.id



---

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN**

**RESEARCH ETHICS APPROVAL**

Nomor: E.6.m/193/KE-FPsi-UMM/VIII/2024

Setelah mengkaji dengan teliti proposal dan protocol pelaksanaan penelitian yang berjudul:

*Upon careful review on research proposal and protocol of study entitled:*

**“Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Siswa Slow Learner”**

**“Application of the Mnemonic Method to Improve Cognitive Abilities in Slow Learner Students”**

**Peneliti** : Amalyatul Fitriah  
*Investigator*

**Institusi** : Universitas Muhammadiyah Malang  
*Institution*

Komite Etik Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang menyatakan bahwa penelitian tersebut di atas telah MEMENUHI 3 (tiga) prinsip, yaitu Baik (*non-maleficence dan beneficence*), Adil (*Justice*), Hormat (*Respect for Person*), 7 (tujuh) standar dan 25 pedoman CIOMS-WHO (nilai sosial/klinis, pemerataan risiko-manfaat, desain, seleksi, bujukan, privasi dan kerahasiaan, dan persetujuan responden), serta sesuai dengan standar etika penelitian psikologi, kode etik Himpunan Psikologi Indonesia dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

*The Research Ethics Committee of the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Malang states that the above research has FULFILLED the 3 (three) principles, namely Good (non-maleficence and beneficence), Fair (Justice), Respect for Person, 7 (seven) standards and 25 CIOMS-WHO guidelines (social/clinical value, risk-benefit equity, design, selection, inducement, privacy and confidentiality, and informed consent), and been in accordance with the ethical standards of psychological research, the code of ethics of the Indonesian Psychological Association and does not violate government regulations.*

Malang, 31 Agustus 2024

Ketua,  
*Chair,*



**Dr. Istiqomah, M. Si**  
NIP-UMM. 150813071976

---

**Kampus I**  
Jl. Bendung 1 Malang, Jawa Timur  
P: +62 341 551 253 (Paling)  
F: +62 341 400 435

**Kampus II**  
Jl. Bendungan Sidani No.188 Malang, Jawa Timur  
P: +62 341 551 148 (Paling)  
F: +62 341 582 005

**Kampus III**  
J. Raya Tuguas No. 240 Malang, Jawa Timur  
P: +62 341 454 318 (Paling)  
F: +62 341 450 435  
E: webmaster@umm.ac.id



## Lampiran 2. Modul Intervensi





## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan modul intervensi yang berjudul "Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Slow Learner" sebagai pedoman dalam penelitian yang akan dilakukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi.

Modul ini disusun berdasarkan hasil asesmen awal pada subjek penelitian dengan memaparkan penjelasan terkait permasalahan subjek, jenis intervensi yang akan dilakukan, tujuan intervensi, peserta atau sasaran intervensi, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan intervensi, dan tahapan atau prosedur pelaksanaan intervensi.

Dalam penggunaannya, peneliti harus membaca modul secara teliti dan berurutan. Setelah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan, penting untuk mempelajari tahapan atau prosedur pelaksanaan sebelum kegiatan intervensi dilakukan. Modul ini berisi tentang langkah-langkah detail prosedur pelaksanaan intervensi yang akan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan intervensi dan pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian.

Dalam penyusunan modul ini, penulis menyadari bahwa hasil modul ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pihak sekolah dan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

*Wassalamualaikum warahmahtullahi wabarakatuh.*

Malang, 29 Juni 2024

Penulis

Amalyatul Fitriah



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>A. Permasalahan .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Jenis Intervensi.....</b>	<b>1</b>
<b>C. Tujuan Intervensi.....</b>	<b>2</b>
<b>D. Peserta atau Sasaran Intervensi .....</b>	<b>2</b>
<b>E. Pihak yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Intervensi .....</b>	<b>2</b>
<b>F. Waktu dan Tempat Pelaksanaan .....</b>	<b>2</b>
<b>G. Tata Ruang Pelaksanaan Intervensi .....</b>	<b>2</b>
<b>H. Media Intervensi .....</b>	<b>2</b>
<b>I. Tahapan atau Prosedur Pelaksanaan Intervensi.....</b>	<b>3</b>
1. Deskripsi prosedur pelaksanaan intervensi.....	3
2. Jabaran kegiatan persesi .....	3
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>10</b>

#### A. Permasalahan

Subjek yang menjadi permasalahan utama dalam program intervensi ini adalah subjek I berusia sekitar 14 tahun dengan *slow learner*. Anak lambat belajar adalah anak yang performa pendidikannya di bawah rata-rata yang diharapkan dari anak-anak seusianya. Anak-anak seperti ini tidak dapat belajar dengan maksimal jika ditempatkan di sekolah umum dengan metode pengajaran yang dipakai pada umumnya, kelompok anak ini membutuhkan pendidikan khusus (*special education*). Anak lambat belajar tidak dapat di masukkan pada kategori retardasi mental sehingga anak ini tidak dapat disekolahkan di sekolah luar biasa, karena anak lambat belajar memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada anak retardasi mental. Hal ini yang sering membuat orangtua dan guru merasa bingung menempatkan anak lambat belajar (Child, 1981).

Untuk subjek sendiri, setelah dilakukannya asesmen untuk memastikan permasalahan yang didapatkan tepat dan sesuai dengan data selama beberapa minggu, ditemukan permasalahan yaitu masalah kognitif. Permasalahan kognitif yang dialami oleh subjek yaitu kesulitan dalam mengingat informasi yang diterima. Maka program ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan mengingat subjek.

#### B. Jenis Intervensi

Jenis intervensi yang dilakukan dalam program ini adalah mengingat dengan menggunakan metode mnemonik. Solso et al., (2007) menyatakan bahwa mnemonik merupakan cara yang menyebabkan peningkatan dalam proses penyimpanan dan peningkatan dalam proses pengambilan suatu informasi yang terdapat di dalam memori atau ingatan. Penggunaan metode ini mempermudah siswa mengingat sesuatu yang dianggap sulit.

Intervensi menggunakan metode mnemonik dipilih karena ingin meningkatkan kemampuan subjek dalam hal mengingat informasi baru dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode mnemonik ini diharapkan subjek bisa menghafal ataupun mengingat materi yang diberikan oleh guru dengan lebih mudah dan menyenangkan sehingga bisa bertahan lebih lama di dalam ingatan.

Adapun langkah-langkah belajar Mnemonik (Ardika, 2016) yaitu: (1) Mempersiapkan materi. Menggunakan teknik-teknik yang mencakup menggarisbawahi (*underlining*), membuat daftar (*listing*), dan merefleksikan (*reflecting*) (2) Mengembangkan hubungan-hubungan. Membuat materi menjadi familiar dan menghubungkan hubungan-hubungan dengan menggunakan teknik-teknik kata penghubung (*linkword*) (3) Memperluas gambaran-gambaran sensorik. Menyuruh siswa untuk mengasosiasikan gambar tersebut dengan indera atau makna yang lebih dari satu dan dengan menciptakan dramatisasi lucu dan melebih-lebihkan (4) Mengingat kembali. Melakukan *recalling* pada materi hingga semuanya tuntas dipelajari.

### C. Tujuan Intervensi

Tujuan umum :

Untuk membantu subjek menemukan cara yang lebih efektif dalam mengingat materi ataupun informasi yang diterima

Tujuan Khusus :

Meningkatkan kemampuan kognitif subjek yaitu mengingat materi ataupun informasi yang diterima

### D. Peserta atau Sasaran Intervensi

Sasaran dalam intervensi ini adalah subjek berinisial I yang berusia 14 tahun dan saat ini bersekolah di salah satu sekolah inklusi yang ada di kota Malang

### E. Pihak yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Intervensi

Pada pelaksanaan intervensi ini, terdapat satu fasilitator yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian dan subjek yang menjadi sasaran program.

Fasilitator	Tugas
AF (fasilitator)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan asesmen</li> <li>- Melakukan intervensi</li> <li>- Melakukan evaluasi</li> <li>- Memberikan fasilitas yang dibutuhkan</li> <li>- Melakukan proses dokumentasi</li> </ul>
I (subjek sasaran program)	- Mengikuti proses intervensi yang diberikan

### F. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dilakukan selama tiga minggu, dari tanggal 6 Agustus 2024 sampai 22 Agustus 2024. Dilakukan sebanyak 2 sesi selama 5 kali pertemuan di sekolah subjek.

### G. Tata Ruang Pelaksanaan Intervensi

Tata ruang pelaksanaan intervensi dilakukan di salah satu ruang hijau yang ada di sekolah tersebut. Fasilitator akan memberi tahu lambang unsur beserta nama unsur tersebut untuk kemudian subjek hafalkan dengan menggunakan metode mnemonik, nantinya fasilitator akan menanyakan langsung dengan menyebutkan lambang unsur, kemudian subjek diminta untuk menyebutkan atau menuliskan nama unsur tersebut sebagai pengukuran apakah subjek sudah mengingat atau belum.

### H. Media Intervensi

1. Tabel periodik
2. Alat tulis

## I. Tahapan atau Prosedur Pelaksanaan Intervensi

### 1. Deskripsi prosedur pelaksanaan intervensi

Tanggal dan Waktu	Sesi	Tahapan Intervensi
06 Agustus 2024	Sesi 1	Memberikan penjelasan kepada subjek mengenai hal yang harus dilakukan subjek (menghafal tabel periodik)
	Sesi 2	Subjek mencoba menyebutkan atau menuliskan nama unsur periodik yang ditanyakan oleh fasilitator
08 Agustus 2024	Sesi 1	Mengulangi kegiatan yang sama pada pertemuan sebelumnya, namun dengan deret unsur yang berbeda.
	Sesi 2	Subjek kembali menyebutkan atau menuliskan nama unsur yang ditanyakan oleh fasilitator.
13 Agustus 2024	Sesi 1	Mengulangi kegiatan yang sama pada pertemuan sebelumnya, namun dengan deret unsur yang berbeda.
	Sesi 2	Subjek kembali menyebutkan atau menuliskan nama unsur yang ditanyakan oleh fasilitator.
15 Agustus 2024	Sesi 1	Mengulangi kegiatan yang sama pada pertemuan sebelumnya, namun dengan deret unsur yang berbeda.
	Sesi 2	Subjek kembali menyebutkan atau menuliskan nama unsur yang ditanyakan oleh fasilitator.
20 Agustus 2024	Sesi 1	Mengulangi kegiatan yang sama pada pertemuan sebelumnya, namun dengan deret unsur yang berbeda.
	Sesi 2	Subjek kembali menyebutkan atau menuliskan nama unsur yang ditanyakan oleh fasilitator.

### 2. Jabaran kegiatan persesi

SESI 1 INTERVENSI HARI PERTAMA	
PENGANTAR	
Pada kegiatan sesi pertama ini, fasilitator melaksanakan intervensi dengan subjek I menggunakan alat yang dibutuhkan (tabel periodik)	
TUJUAN	
Subjek I dapat mengingat deret unsur yang diberikan	
Waktu	6 Agustus 2024 13.40-14.00 WIB (20 menit)
Peseta	- Subjek



	- Fasilitator
Alat dan Bahan	- Tabel periodik - Pulpen - Kertas
Prosedur	- Fasilitator mengajak I untuk ke ruang hijau - Fasilitator memberikan cara mudah untuk mengingat unsur dalam tabel periodik - Subjek akan menghafalkan deret unsur yang diminta oleh fasilitator
Feedback	Subjek dapat mengingat unsur yang diminta oleh fasilitator dengan benar.

<b>SESI 2</b> <b>INTERVENSI HARI PERTAMA</b>	
<b>PENGANTAR</b> Pada kegiatan sesi kedua ini fasilitator melaksanakan intervensi dengan menggunakan alat yang dibutuhkan (tabel periodik)	
<b>TUJUAN</b> Subjek I dapat mengingat dan menyebutkan kembali deret unsur yang ditunjuk oleh fasilitator	
Waktu	06 Agustus 2024 14.00-14.20 WIB (20 menit)
Peserta	- Subjek - Fasilitator
Alat dan Bahan	- Tabel periodik - Pulpen - Kertas
Prosedur	- Fasilitator mengajak I untuk ke ruang hijau - Fasilitator akan meminta subjek untuk menyebutkan atau menuliskan kembali lambang ataupun nama unsur yang ditanyakan oleh fasilitator - Subjek akan menyebutkan atau menuliskan kembali unsur yang diminta oleh fasilitator
Feedback	Subjek dapat menyebutkan atau menuliskan kembali unsur yang diminta oleh fasilitator dengan benar

<b>SESI 1</b> <b>INTERVENSI HARI KEDUA</b>	
<b>PENGANTAR</b> Pada kegiatan sesi pertama ini, fasilitator melaksanakan intervensi dengan subjek I menggunakan alat yang dibutuhkan (tabel periodik)	
<b>TUJUAN</b> Subjek I dapat mengingat deret unsur yang diberikan	
Waktu	08 Agustus 2024 13.40-14.00 WIB (20 menit)
Peseta	- Subjek - Fasilitator

Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel periodik</li> <li>- Pulpen</li> <li>- Kertas</li> </ul>
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator mengajak I untuk ke ruang hijau</li> <li>- Fasilitator memberikan cara mudah untuk mengingat unsur dalam tabel periodik</li> <li>- Subjek akan menghafalkan deret unsur yang diminta oleh fasilitator</li> </ul>
Feedback	Subjek dapat mengingat unsur yang diminta oleh fasilitator dengan benar.

<b>SESI 2</b> <b>INTERVENSI HARI KEDUA</b>	
<b>PENGANTAR</b> Pada kegiatan sesi kedua ini fasilitator melaksanakan intervensi dengan menggunakan alat yang dibutuhkan (tabel periodik)	
<b>TUJUAN</b> Subjek I dapat mengingat dan menyebutkan kembali deret unsur yang ditunjuk oleh fasilitator	
Waktu	08 Agustus 2024 14.00-14.20 WIB (20 menit)
Peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek</li> <li>- Fasilitator</li> </ul>
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel periodik</li> <li>- Pulpen</li> <li>- Kertas</li> </ul>
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator mengajak I untuk ke ruang hijau</li> <li>- Fasilitator akan meminta subjek untuk menyebutkan atau menuliskan kembali lambang ataupun nama unsur yang ditanyakan oleh fasilitator</li> <li>- Subjek akan menyebutkan atau menuliskan kembali unsur yang diminta oleh fasilitator</li> </ul>
Feedback	Subjek dapat menyebutkan atau menuliskan kembali unsur yang diminta oleh fasilitator dengan benar

<b>SESI 1</b> <b>INTERVENSI HARI KETIGA</b>	
<b>PENGANTAR</b> Pada kegiatan sesi pertama ini, fasilitator melaksanakan intervensi dengan subjek I menggunakan alat yang dibutuhkan (tabel periodik)	
<b>TUJUAN</b> Subjek I dapat mengingat deret unsur yang diberikan	
Waktu	13 Agustus 2024 13.40-14.00 WIB (20 menit)
Peseta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek</li> <li>- Fasilitator</li> </ul>
Alat dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel periodik</li> </ul>



Bahan	- Pulpen - Kertas
Prosedur	- Fasilitator mengajak I untuk ke ruang hijau - Fasilitator memberikan cara mudah untuk mengingat unsur dalam tabel periodik - Subjek akan menghafalkan deret unsur yang diminta oleh fasilitator
Feedback	Subjek dapat mengingat unsur yang diminta oleh fasilitator dengan benar.

SESI 2 INTERVENSI HARI KETIGA	
PENGANTAR	
Pada kegiatan sesi kedua ini fasilitator melaksanakan intervensi dengan menggunakan alat yang dibutuhkan (tabel periodik)	
TUJUAN	
Subjek I dapat mengingat dan menyebutkan kembali deret unsur yang ditunjuk oleh fasilitator	
Waktu	13 Agustus 2024 14.00-14.20 WIB (20 menit)
Peserta	- Subjek - Fasilitator
Alat dan Bahan	- Tabel periodik - Pulpen - Kertas
Prosedur	- Fasilitator mengajak I untuk ke ruang hijau - Fasilitator akan meminta subjek untuk menyebutkan atau menuliskan kembali lambang ataupun nama unsur yang ditanyakan oleh fasilitator - Subjek akan menyebutkan atau menuliskan kembali unsur yang diminta oleh fasilitator
Feedback	Subjek dapat menyebutkan atau menuliskan kembali unsur yang diminta oleh fasilitator dengan benar

SESI 1 INTERVENSI HARI KE EMPAT	
PENGANTAR	
Pada kegiatan sesi pertama ini, fasilitator melaksanakan intervensi dengan subjek I menggunakan alat yang dibutuhkan (tabel periodik)	
TUJUAN	
Subjek I dapat mengingat deret unsur yang diberikan	
Waktu	15 Agustus 2024 13.40-14.00 WIB (20 menit)
Peseta	- Subjek - Fasilitator
Alat dan Bahan	- Tabel periodik - Pulpen - Kertas

Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator mengajak I untuk ke ruang hijau</li> <li>- Fasilitator memberikan cara mudah untuk mengingat unsur dalam tabel periodik</li> <li>- Subjek akan menghafalkan deret unsur yang diminta oleh fasilitator</li> </ul>
Feedback	Subjek dapat mengingat unsur yang diminta oleh fasilitator dengan benar.

<b>SESI 2</b> <b>INTERVENSI HARI KE EMPAT</b>	
<b>PENGANTAR</b> Pada kegiatan sesi kedua ini fasilitator melaksanakan intervensi dengan menggunakan alat yang dibutuhkan (tabel periodik)	
<b>TUJUAN</b> Subjek I dapat mengingat dan menyebutkan kembali deret unsur yang ditunjuk oleh fasilitator	
Waktu	15 Agustus 2024 14.00-14.20 WIB (20 menit)
Peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek</li> <li>- Fasilitator</li> </ul>
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel periodik</li> <li>- Pulpen</li> <li>- Kertas</li> </ul>
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator mengajak I untuk ke ruang hijau</li> <li>- Fasilitator akan meminta subjek untuk menyebutkan atau menuliskan kembali lambang ataupun nama unsur yang ditanyakan oleh fasilitator</li> <li>- Subjek akan menyebutkan atau menuliskan kembali unsur yang diminta oleh fasilitator</li> </ul>
Feedback	Subjek dapat menyebutkan atau menuliskan kembali unsur yang diminta oleh fasilitator dengan benar

<b>SESI 1</b> <b>INTERVENSI HARI KELIMA</b>	
<b>PENGANTAR</b> Pada kegiatan sesi pertama ini, fasilitator melaksanakan intervensi dengan subjek I menggunakan alat yang dibutuhkan (tabel periodik)	
<b>TUJUAN</b> Subjek I dapat mengingat deret unsur yang diberikan	
Waktu	20 Agustus 2024 13.40-14.00 WIB (20 menit)
Peseta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek</li> <li>- Fasilitator</li> </ul>
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel periodik</li> <li>- Pulpen</li> <li>- Kertas</li> </ul>
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator mengajak I untuk ke ruang hijau</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator memberikan cara mudah untuk mengingat unsur dalam tabel periodik</li> <li>- Subjek akan menghafalkan deret unsur yang diminta oleh fasilitator</li> </ul>
Feedback	Subjek dapat mengingat unsur yang diminta oleh fasilitator dengan benar.

<b>SESI 2</b> <b>INTERVENSI HARI KELIMA</b>	
<b>PENGANTAR</b> Pada kegiatan sesi kedua ini fasilitator melaksanakan intervensi dengan menggunakan alat yang dibutuhkan (tabel periodik)	
<b>TUJUAN</b> Subjek I dapat mengingat dan menyebutkan kembali deret unsur yang ditunjuk oleh fasilitator	
Waktu	20 Agustus 2024 14.00-14.20 WIB (20 menit)
Peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek</li> <li>- Fasilitator</li> </ul>
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel periodik</li> <li>- Pulpen</li> <li>- Kertas</li> </ul>
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator mengajak I untuk ke ruang hijau</li> <li>- Fasilitator akan meminta subjek untuk menyebutkan atau menuliskan kembali lambang ataupun nama unsur yang ditanyakan oleh fasilitator</li> <li>- Subjek akan menyebutkan atau menuliskan kembali unsur yang diminta oleh fasilitator</li> </ul>
Feedback	Subjek dapat menyebutkan atau menuliskan kembali unsur yang diminta oleh fasilitator dengan benar

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardika, Y., & Sardjana, A. (2016). Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 66-73.
- Child, D. (1981). *Psychology and the Teacher*. London: Holt, Rinehart and Winston.
- Solso, R., Maclin, O., & Maclin, M. K. (2019). *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

## LAMPIRAN

## 1. Alat dan Media

## a. Lembar Tabel Periodik

Tabel periodik

The image shows a standard periodic table of elements. Each element cell contains its symbol, atomic number, and name in Indonesian. The table is color-coded by groups: Group 1 (pink), Group 2 (orange), Groups 3-10 (purple), Group 11 (yellow), Group 12 (light blue), Groups 13-18 (green), and the noble gases (blue). The f-block elements (lanthanides and actinides) are shown in two rows below the main table.

## b. Lembar Menghafal dengan Teknik Mnemonik

Cara menghafal dengan metode Mnemonik

Hari Libur Nanti Kita Robohkan Castil Firaun

H = Hidrogen

Li = Litium

Na = Natrium

K = Kalium

Rb = Rubidium

Cs = Sesium

Fr = Fransium

Beli Mangga Campur Sirsak Bagi Rata

Be = Berilium

Mg = Magnesium

Ca = Kalsium

Sr = Stronsium

Ba = Barium

Ra = Radium

Butet Adalah Gadis Indonesia Tulen

B = Boron

Al = Aluminium

Ga = Galium

In = Indium

Tl = Talium

**Cewek Si Gendut Sedang Puber**

C = Karbon

Si = Silikon

Ge = Germanium

Sn = Timah

Pb = Timbal

**Nembak Pacar Asal Sabar Bisa**

N = Nitrogen

P = Fosforus

As = Arsen

Sb = Antimon

Bi = Bismut

**Oki Sama Sekar Teman Popo**

O = Oksigen

S = Belerang

Se = Selenium

Te = Telurium

Po = Polonium

**Fans Club Barcelona Ingin Atraksi**

F = Fluorin

Cl = Clorin

Br = Bromin

I = Iodin

At = Astatin

**Heboh Negeri Arab Karena SeXe Ratusnya**

He = Helium

Ne = Neon

Ar = Argon

Kr = Kripton



Xe = Xenon

Rn = Radon

### Lampiran 3. Validitas Modul Intervensi

#### Uji Validitas Modul Intervensi

##### A. Judul Modul Intervensi

Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Slow Learner

##### B. Validitas Ahli Terhadap Modul Intervensi

Nama Validator : Adinda Nurul Mulita, S.Psi.

Keahlian : Asesor Psikologi

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

SK = Sangat Kurang

B = Baik

K = Kurang

SB = Sangat Baik

C = Cukup

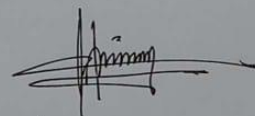
No.	Aspek Penilaian	SK	K	C	B	SB
1.	Permasalahan				✓	
2.	Jenis Intervensi				✓	
3.	Tujuan Intervensi				✓	
4.	Peserta atau Sasaran Intervensi				✓	
5.	Pihak yang terlibat dalam Pelaksanaan Intervensi				✓	
6.	Waktu dan Tempat Intervensi				✓	
7.	Tata Ruang Pelaksanaan Intervensi				✓	
8.	Media Intervensi				✓	
9.	Prosedur Pelaksanaan Intervensi				✓	

Saran Perbaikan:

Berdasarkan validasi penilaian di atas, maka modul intervensi ini (Layak/~~Tidak Layak~~)\* digunakan sebagai acuan intervensi dalam penelitian Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Slow Learner

\*coret yang tidak perlu

Validator



(Adinda Nurul M., S.Psi)

### Uji Validitas Modul Intervensi

#### A. Judul Modul Intervensi

Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Slow Learner

#### B. Validitas Ahli Terhadap Modul Intervensi

Nama Validator : Zahra Yuni Shafiah, S.Psi  
Keahlian : Akademisi Psikologi

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

SK = Sangat Kurang

B = Baik

K = Kurang

SB = Sangat Baik

C = Cukup

No.	Aspek Penilaian	SK	K	C	B	SB
1.	Permasalahan				✓	
2.	Jenis Intervensi				✓	
3.	Tujuan Intervensi				✓	
4.	Peserta atau Sasaran Intervensi				✓	
5.	Pihak yang terlibat dalam Pelaksanaan Intervensi				✓	
6.	Waktu dan Tempat Intervensi				✓	
7.	Tata Ruang Pelaksanaan Intervensi				✓	
8.	Media Intervensi				✓	
9.	Prosedur Pelaksanaan Intervensi				✓	

Saran Perbaikan:

Berdasarkan validasi penilaian di atas, maka modul intervensi ini (Layak/~~Tidak Layak~~)\* digunakan sebagai acuan intervensi dalam penelitian Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Slow Learner

\*coret yang tidak perlu

Validator



(Zahra Yuni Shafiah, S.Psi)

### Uji Validitas Modul Intervensi

#### A. Judul Modul Intervensi

Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Slow Learner

#### B. Validitas Ahli Terhadap Modul Intervensi

Nama Validator : Annisa Hanim, S.Psi

Keahlian : Psikologi /Asisten Psikolog

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

SK = Sangat Kurang

B = Baik

K = Kurang

SB = Sangat Baik

C = Cukup

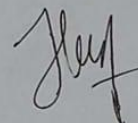
No.	Aspek Penilaian	SK	K	C	B	SB
1.	Permasalahan				✓	
2.	Jenis Intervensi				✓	
3.	Tujuan Intervensi				✓	
4.	Peserta atau Sasaran Intervensi				✓	
5.	Pihak yang terlibat dalam Pelaksanaan Intervensi				✓	
6.	Waktu dan Tempat Intervensi				✓	
7.	Tata Ruang Pelaksanaan Intervensi				✓	
8.	Media Intervensi				✓	
9.	Prosedur Pelaksanaan Intervensi				✓	

Saran Perbaikan:

Berdasarkan validasi penilaian di atas, maka modul intervensi ini (Layak/~~Tidak Layak~~)\* digunakan sebagai acuan intervensi dalam penelitian Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Slow Learner


\*coret yang tidak perlu

Validator




(Annisa Hanim, S.Psi)

## Lampiran 4. Informed Consent



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MALANG



### FAKULTAS PSIKOLOGI


LABORATORIUM PSIKOLOGI  
labpsikologi@umm.ac.id

#### INFORMED CONSENT

Saya Amalyatul Fitriah (202010230311086) adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk persyaratan tugas akhir (skripsi) dengan tema Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner* di bawah bimbingan dosen Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si., Ph.D.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya meminta kesediaan Anda selaku responden penelitian. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi terhadap aspek/tahapan kemampuan kognitif khususnya daya ingat dengan durasi penelitian selama 4 (empat) pekan. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap responden, yaitu dengan menerapkan metode mnemonik untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya daya ingat responden. Metode mnemonik akan di ajarkan kepada subjek ketika responden diminta untuk menghafalkan beberapa lambang dan unsur dalam tabel periodik. Seluruh proses pengambilan data akan didokumentasikan menggunakan foto dan lembar pencatatan aspek/tahapan mengingat.

Keseluruhan data yang didapatkan dalam penelitian ini hanya akan digunakan untuk keperluan riset dan publikasi ilmiah dengan tetap menjamin kerahasiaan. Kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela. Tidak ada konsekuensi apapun jika sewaktu-waktu Anda membatalkan partisipasi. Apabila ada pertanyaan lebih lanjut, Anda dapat menghubungi saya melalui Whatsapp: 082191342909 atau Email: amalyatulfitriah@webmail.umm.ac.id



<b>Kampus I</b> J. Bandung 1 Malang, Jawa Timur P. +62 341 501 211 (Hunting) F. +62 341 460 430	<b>Kampus II</b> J. Beribangan Sufani No.188 Malang, Jawa Timur P. +62 341 511 140 (Hunting) F. +62 341 502 060	<b>Kampus III</b> J. Raya Tlogomas No.240 Malang, Jawa Timur P. +62 341 464 310 (Hunting) F. +62 341 460 430 E. webmaster@umm.ac.id
--	--	---





UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MALANG



## FAKULTAS PSIKOLOGI

LABORATORIUM PSIKOLOGI

labpsikologi@umm.ac.id

### LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPASI PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya selaku responden untuk berpartisipasi dalam penelitian Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner*. Keikutsertaan ini saya lakukan secara sukarela, tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya memahami risiko dari keikutsertaan ini dan dapat mengundurkan diri/membatalkan persetujuan tanpa konsekuensi apapun.

Saya memperkenankan data yang saya berikan kepada peneliti untuk tujuan penelitian dan publikasi ilmiah dengan tetap menjaga hak dan kerahasiaan data pribadi saya. Data pribadi yang saya maksud dalam hal ini adalah nama, alamat tinggal, dan nomor kontak.

Dalam proses pengambilan data, saya mengizinkan peneliti untuk melakukan perekaman dalam bentuk foto dengan mengaburkan sebagian atau seluruh gambaran wajah atau ciri-ciri tubuh yang khas.

Peneliti,

(Amalyatul Fitriah)

Responden Penelitian,

(.....)



Kampus I  
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 501 203 (Hunting)  
F. +62 341 460 435

Kampus II  
Jl. Bendungan Sutarni No 188 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 531 149 (Hunting)  
F. +62 341 552 065

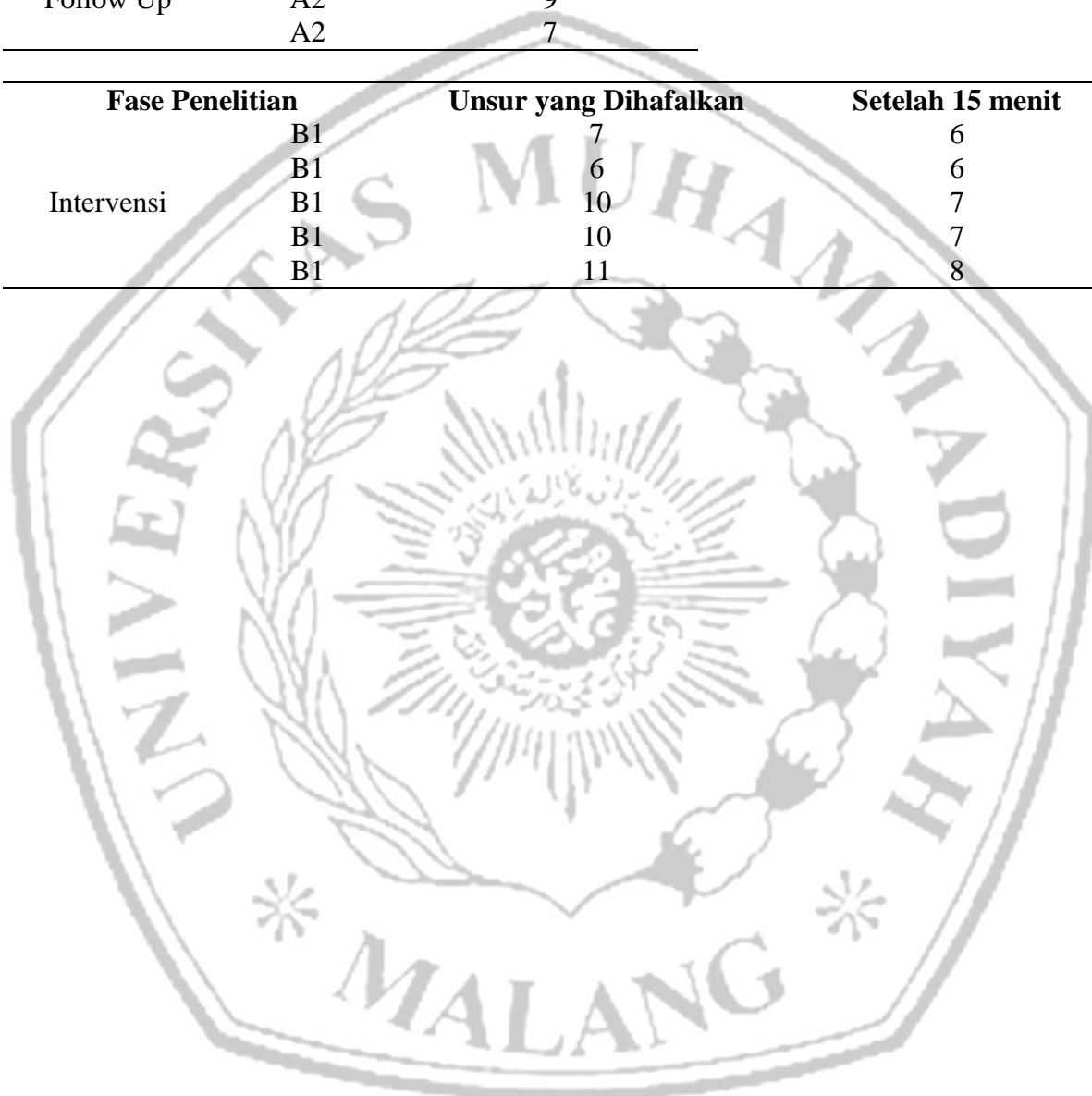
Kampus III  
Jl. Raya Tlokomas No.240 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 464 218 (Hunting)  
F. +62 341 460 435  
E. webmaster@umm.ac.id



### Lampiran 5. Hasil Skoring Data Penelitian

Fase Penelitian		Nilai
Baseline	A1	6
	A1	6
	A1	9
Follow Up	A2	8
	A2	9
	A2	7

Fase Penelitian	Unsur yang Dihafalkan	Setelah 15 menit
Intervensi	B1	7
	B1	6
	B1	10
	B1	10
	B1	7
	B1	11



## Lampiran 6. Logbook Observasi

Fase Penelitian	Tanggal Pelaksanaan	Tahapan Intervensi	Catatan Pelaksanaan
A1	Kamis, 01 Agustus 2024	Melakukan pengukuran awal ( <i>baseline</i> ) terhadap kemampuan daya ingat subjek menggunakan soal pilihan ganda.	Pada sesi ini subjek mampu menjawab 6 soal dengan benar dari total 10 soal yang ada. Sebelum mengerjakan subjek diberi instruksi untuk menghafalkan tabel periodik dengan caranya sendiri. Waktu yang dibutuhkan subjek untuk menghafalkan kurang lebih sekitar 20 menit. Saat menghafalkan, subjek beberapa kali terdistraksi dan justru mengajak ngobrol. Saat mengerjakan soal, subjek beberapa kali memilih jawaban dengan asal-asalan, namun subjek mampu menyelesaikan soal hingga akhir.
A1	Senin, 05 Agustus 2024	Melakukan pengukuran awal ( <i>baseline</i> ) terhadap kemampuan daya ingat subjek menggunakan soal pilihan ganda.	Pada sesi ini subjek mampu menjawab 6 soal dengan benar dari total 10 soal yang ada. Sebelum mengerjakan subjek diberi instruksi untuk menghafalkan tabel periodik dengan caranya sendiri. Waktu yang dibutuhkan subjek untuk menghafalkan kurang lebih sekitar 20 menit. Saat menghafalkan, subjek beberapa kali terdistraksi dan justru mengajak ngobrol. Saat mengerjakan soal, subjek beberapa kali memilih jawaban dengan asal-asalan, subjek juga beberapa kali menanyakan jawab yang benar kepada peneliti, namun subjek mampu menyelesaikan soal hingga akhir.
A1	Kamis, 08 Agustus 2024	Melakukan pengukuran awal ( <i>baseline</i> ) terhadap kemampuan daya ingat subjek menggunakan soal pilihan ganda.	Pada sesi ini subjek mampu menjawab 9 soal dengan benar dari total 10 soal yang ada. Sebelum mengerjakan subjek diberi instruksi untuk menghafalkan tabel periodik dengan caranya sendiri. Waktu yang dibutuhkan subjek untuk menghafalkan kurang lebih sekitar 20 menit. Saat menghafalkan, subjek beberapa kali terdistraksi dan justru mengajak ngobrol. Saat mengerjakan soal, subjek beberapa kali memilih

			jawaban dengan asal-asalan, subjek juga beberapa kali menanyakan jawab yang benar kepada peneliti. Subjek juga beberapa kali mengeluh dan sedikit menolak untuk menjawab keseluruhan soal, namun subjek mampu menyelesaikan soal hingga akhir.
B1	Senin, 12 Agustus 2024	Melakukan intervensi awal dengan mengajarkan cara menghafalkan dengan menggunakan metode mnemonik.  Mencatat data selama kegiatan intervensi berlangsung.	Pada sesi ini subjek mampu menghafalkan 7 unsur pada tabel periodik hanya dalam waktu 10 menit. Namun subjek beberapa kali terdistraksi setiap kali teman subjek lewat. Subjek juga sering kali mengajak peneliti mengobrol. Setelah diberikan jeda selama 15 menit untuk melihat apakah subjek masih bisa mengingat unsur yang sudah dihafalkan, ternyata subjek masih mengingat 6 dari total 7 unsur yang sudah dihafalkan.
B1	Selasa, 13 Agustus 2024	Melakukan intervensi dengan mengajarkan cara menghafalkan dengan menggunakan metode mnemonik.  Mencatat data selama kegiatan intervensi berlangsung.	Pada sesi ini subjek mampu menghafalkan 6 unsur pada tabel periodik hanya dalam waktu 10 menit. Namun subjek beberapa kali terdistraksi ketika melihat temannya bermain sepak bola. Subjek juga sering kali mengajak peneliti mengobrol. Setelah diberikan jeda selama 15 menit untuk melihat apakah subjek masih bisa mengingat unsur yang sudah dihafalkan, ternyata subjek masih mengingat 6 dari total 6 unsur yang sudah dihafalkan.
B1	Kamis, 15 Agustus 2024	Melakukan intervensi dengan mengajarkan cara menghafalkan dengan menggunakan metode mnemonik.  Mencatat data selama kegiatan intervensi berlangsung.	Pada sesi ini subjek mampu menghafalkan 10 unsur pada tabel periodik hanya dalam waktu 12 menit. Namun subjek beberapa kali terdistraksi ketika melihat temannya bermain bola voli. Pada sesi intervensi ini, subjek juga sempat mengeluh dan meminta untuk berhenti menghafalkan. Subjek juga sering kali mengajak peneliti mengobrol. Namun subjek tetap berhasil menghafalkan hingga selesai. Setelah diberikan jeda selama

			15 menit untuk melihat apakah subjek masih bisa mengingat unsur yang sudah dihafalkan, ternyata subjek masih mengingat 7 dari total 10 unsur yang sudah dihafalkan.
B1	Senin, Agustus 2024	19 Melakukan intervensi dengan mengajarkan cara menghafalkan dengan menggunakan metode mnemonik.  Mencatat data selama kegiatan intervensi berlangsung.	Pada sesi ini subjek mampu menghafalkan 10 unsur pada tabel periodik hanya dalam waktu 13 menit. Namun subjek beberapa kali terdistraksi ketika melihat temannya melakukan kegiatan klub multimedia, yaitu <i>shooting</i> . Pada sesi intervensi ini, subjek juga sempat mengeluh dan meminta untuk berhenti dan ingin mengikuti kegiatan klubnya. Subjek juga sering kali mengajak peneliti mengobrol. Namun subjek tetap berhasil menghafalkan hingga selesai. Setelah diberikan jeda selama 15 menit untuk melihat apakah subjek masih bisa mengingat unsur yang sudah dihafalkan, ternyata subjek masih mengingat 7 dari total 10 unsur yang sudah dihafalkan.
B1	Selasa, Agustus 2024	20 Melakukan intervensi dengan mengajarkan cara menghafalkan dengan menggunakan metode mnemonik.  Mencatat data selama kegiatan intervensi berlangsung.	Pada sesi ini subjek mampu menghafalkan 11 unsur pada tabel periodik hanya dalam waktu 15 menit. Namun subjek beberapa kali terdistraksi ketika melihat temannya melakukan kegiatan klub multimedia, yaitu <i>shooting</i> . Pada sesi intervensi ini, subjek juga sempat mengeluh dan meminta untuk berhenti dan ingin mengikuti kegiatan klubnya. Subjek juga sering kali mengajak peneliti mengobrol. Namun subjek tetap berhasil menghafalkan hingga selesai. Setelah diberikan jeda selama 15 menit untuk melihat apakah subjek masih bisa mengingat unsur yang sudah dihafalkan, ternyata subjek masih mengingat 8 dari total 11 unsur yang sudah dihafalkan.
A2	Senin, Agustus 2024	26 Melakukan follow-up	Pada sesi ini subjek mampu menjawab 8 soal yang diberikan dengan benar. Subjek beberapa kali

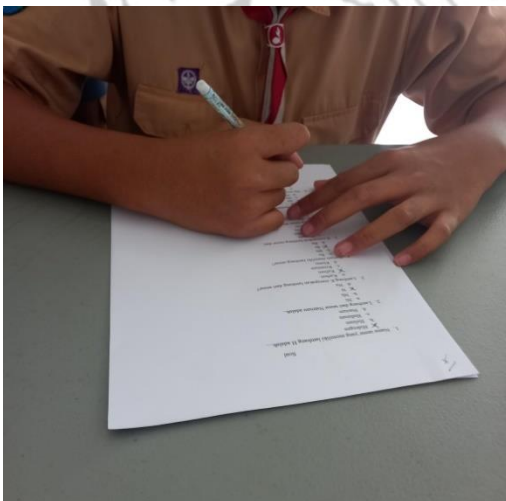
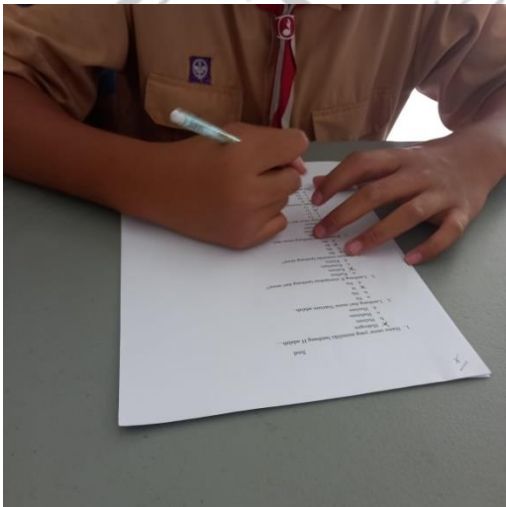
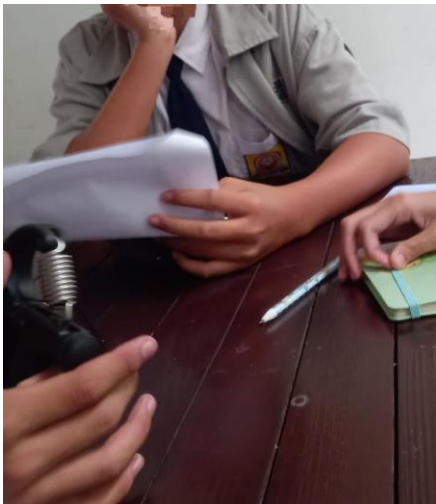
---

				terdistraksi dan bercanda dengan menolak untuk mengerjakan soal. Namun subjek tetap menyelesaikan hingga akhir.
A2	Selasa, Agustus 2024	27	Melakukan follow-up	Pada sesi ini subjek mampu menjawab 9 soal yang diberikan dengan benar. Subjek beberapa kali terdistraksi dan bercanda dengan menolak untuk mengerjakan soal. Namun subjek tetap menyelesaikan hingga akhir.
A2	Kamis, Agustus 2024	29	Melakukan follow-up	Pada sesi ini subjek mampu menjawab 7 soal yang diberikan dengan benar. Subjek beberapa kali terdistraksi dan bercanda dengan menolak untuk mengerjakan soal. Namun subjek tetap menyelesaikan hingga akhir.

---



**Lampiran 7. Dokumentasi**





## Lampiran 8. Hasil Verifikasi Analisis Data dan Cek Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

### SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/898/Lab-Psi/UMM/X/2024

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Amalyatul Fitriah  
NIM : 202010230311086  
Dosen Pembimbing : 1) Ni'matuzahro, Ph.D  
2)


Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.  
Hasil: Lulus /Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Malang, 2 Oktober 2024  
Petugas Cek

  
Navy Tri Indah Sari, M.Si



**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

**SURAT KETERANGAN**

No: E.6.a/902/Lab-Psi/UMM/X/2024

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Amalyatul Fitriah  
 NIM : 202010230311086  
 Dosen Pembimbing : 1) Ni'matuzahro, Ph.D  
 2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi  
 Hasil: Lulus/Perbaikan  
 Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Siswa Slow Learner	25%	6%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Malang, 4 Oktober 2024

Petugas Cek

*Navy Tri Indah Sari, M.Si*

### Lampiran 9. Hasil Tes IQ Subjek

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS		RAHASIA		
30/08/2024 07				
IDENTITAS DIRI				
Nama	:	Nomor	:	
Tanggal lahir	:	Sekolah / kelas	:	VIII
Jenis kelamin	:	Tgl. Pemeriksaan	:	25 Juli 2023
Usia saat tes	:	Tujuan Pemeriksaan	:	Identifikasi Potensi
PSIKOGRAM				
A. INTELEGENSI				
INTELEGENSI UMUM Menggambarkan tingkat kecerdasan secara umum, kemampuan memahami, menganalisa dan mencari alternatif pemecahan masalah				IQ : 81
ASPEK PSIKOLOGIS				KATEGORI
B. KEPERIBADIAN				R    S    T
1	<b>Pemahaman Sosial</b> Kemampuan anak untuk berhubungan, menempatkan dan menyesuaikan diri dengan orang lain atau lingkungan baru		√	
2	<b>Kematangan Emosi</b> Kematangan anak untuk mengendalikan emosi dalam menghadapi permasalahan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar	√		
3	<b>Minat Belajar</b> Kecenderungan untuk tertarik atau terdorong dalam memperhatikan sesuatu atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu		√	
4	<b>Penyesuaian Diri</b> Kemampuan dalam bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan kondisi lingkungan		√	
5	<b>Kemandirian</b> Kemampuan dalam menentukan dan memutuskan untuk melakukan sendiri tugasnya tanpa bantuan dari orang lain		√	
C. MINAT PEKERJAAN				
1	<b>Practical</b> Pekerjaan yang berhubungan terhadap pekerjaan – pekerjaan yang praktis, karya pertukangan dan yang memerlukan keterampilan		1	
2	<b>Musical</b> Pekerjaan yang berhubungan dengan memainkan alat musik, beryanyi, mendengarkan orang lain atau membaca sesuatu yang berhubungan dengan musik		2	
3	<b>Outdoor</b> Pekerjaan yang aktifitasnya lebih banyak dilakukan di luar ruangan atau lapangan terbuka		3	
Keterangan: R = Rendah, S = Sedang, T= Tinggi				
Pekerjaan yang paling ingin Anak lakukan / sukai:				
1. Membuka perusahaan				
2. Manajer penjualan				
3. Mungkin penerus pekerjaan ortu (Money changer)				

### DINAMIKA PSIKOLOGIS

Kecerdasan yang dimiliki Anda berada pada kategori di bawah rata – rata (IQ = 81, skala Weschler) bila dibandingkan dengan anak seusianya. Artinya kecerdasan yang dimiliki Anda berada di bawah rata – rata kecerdasan kebanyakan anak diusia Anda. Dengan kecerdasan yang dimilikinya, ia memerlukan bantuan dalam menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan di kelas, terutama dalam memahami suatu konsep yang berbeda. Dengan kecerdasan ini pula, Anda mengalami sedikit kesulitan untuk mengikuti pelajaran di kelas.

Ananda memiliki pemahaman sosial dan penyesuaian diri yang tergolong sedang. Artinya Ananda cukup mampu berhubungan dengan orang/lingkungan baru dan cukup mampu menempatkan diri sesuai dengan kondisi lingkungannya. Namun untuk memaksimalkan potensinya, Ananda perlu mengembangkan kemampuan untuk fokus dan memperhatikan dalam melakukan tugas – tugasnya. Ananda menunjukkan kurang mampu mengendalikan emosi untuk menghadapi permasalahan lingkungannya secara sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kecenderungan yang diminati Ananda adalah pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan praktis, karya pertukangan dan yang berkaitan dengan musik dan memainkan alat musik. Ananda juga menunjukkan minat terhadap hal yang berhubungan dengan mobilitas di luar ruangan atau lapangan terbuka. Ananda memiliki minat yang kurang sesuai dengan pekerjaan yang ingin dilakukannya. Hal ini bisa terjadi karena ananda kurang pemahaman dengan informasi beberapa pekerjaan dan pemahaman terkait dengan potensi ananda. Pengembangan kemampuan yang dimiliki Ananda diperlukan untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan minatnya.

### KELEBIHAN

Ananda memiliki beberapa kemampuan tergolong cukup yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi untuk mendukung potensi dan minatnya. Kemampuan tersebut yaitu :

- Pemahaman sosial
- Penyesuaian diri

### KELEMAHAN

- Kematangan emosi

**SARAN**

1. Orang tua dapat mengajarkan Ananda dengan memberikan contoh yang baik dalam mengungkapkan emosi
2. Guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kemampuan Ananda serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
3. Guru dan orang tua dapat memberikan dorongan dan penguatan positif. Seperti memberikan motivasi ketika Ananda sedang merasa bersedih atau mengalami kegagalan dan memberikan apresiasi ketika Ananda berhasil meraih prestasi
4. Memberikan kepercayaan kepada Ananda berkaitan dengan aktifitas dan kegiatan yang membutuhkan tanggung jawab
5. Memberikan kesempatan bagi Ananda terlibat pada kegiatan yang bersinggungan dengan banyak orang, musik serta yang mempunyai orientasi mobilitas atau pekerja lapang.
6. Konseling dengan guru BK untuk orientasi dan penguatan minat yang selaras antara yang disukai dan diminati sesuai potensi Ananda.

Malang, 01 Agustus 2023

Pemeriksa

Sri Retno Yuliani, S.Psi

## Lampiran 10. Behavior Checklist

## BEHAVIOR CHECKLIST

No	Aspek/Tahapan	Indikator	Target Perilaku	Sesi Ke-									
				1 (5/8/2024)		2 (6/8/2024)		3 (8/8/2024)		4 (12/8/2024)		5 (13/8/2024)	
				Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Memasukkan	Mudah menerima informasi yang diberikan tanpa kesulitan	Subjek mengangguk ataupun menjawab dengan kalimat "Paham" atau "Ya" ketika selesai diberikan informasi	V		V		V		V		V	
2.	Menyimpan	Informasi yang diterima disimpan dengan baik dan tidak terjadi perubahan terhadap informasi yang diterima	Subjek mengingat informasi sesuai dengan yang berikan ataupun mengikuti sesuai dengan instruksi yang diberikan	V		V		V		V		V	
3.	Mengeluarkan kembali	Tidak mudah lupa dan lebih mudah dala, memanggil kembali informasi yang telah disimpan	Subjek dapat menjawab dengan tepat, baik secara langsung maupun melalui tulisan ketika ditanyakan kembali	V		V		V			X		X

